

SKRIPSI

**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
PADA PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI
KARIANGO PINRANG**



OLEH

MUH. FAHAD RUSDI

NIM. 19.1100.066

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024**

SKRIPSI
STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA
PEMBELAJARAN DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI
KARIANGO



OLEH
MUH. FAHAD RUSDI
NIM. 19.1100.066

Skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Pada program studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAM ISLAM NEGERI
PAREPARE
2024

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Nama Mahasiswa : Muh. Fahad Rusdi

NIM : 19.1100.066

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah

Dasar Penetapan Pembimbing : SK. Dekan Fakultas Tarbiyah Tarbiyah Nomor : 567 Tahun 2024

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A (.....)

NIP : 19631231 198703 1 012

Pembimbing Pendamping : Rustan Efendy, M.Pd.I (.....)

NIP : 198304042011011008

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang
Nama Mahasiswa : Muh. Fahad Rusdi
NIM : 19.1100.066
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Dasar Penetapan Penguji : B.2954/In.39/FTAR.01/PP.00.9/07/2024
Tanggal Kelulusan : 24 Juli 2024

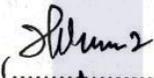
Disahkan oleh Komisi Penguji:

Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A. (Ketua)

Rustan Efendy, M.Pd.I. (Sekretaris)

Drs. Anwar, M.Pd. (Anggota)

Bahtiar, S.Ag., M.A. (Anggota)


(.....)


(.....)


(.....)


(.....)

Mengetahui:

Dekan Fakultas Tarbiyah



Dr. Zulfah, M.Pd.

NIP. 19830420 200801 2 010

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ النَّبِيِّينَ وَالْمُرْسَلِينَ، وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ
يَإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ، أَمَّا بَعْدُ

Rasa syukur sedalam-dalamnya penulis panjatkan kehadirat Allah swt. karena berkat limpahan rahmat, hidayah dan karunia-Nya lah sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada tingkat strata dan memperoleh gelar sebagai Sarjana Pendidikan (S.Pd.) pada Fakultas Tarbiyah Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penulis tidak lupa pula mengucapkan banyak sekali terimakasih dari hati yang paling dalam kepada kedua orang tua tercinta, yaitu ayah Muh. Asri Kasim, ibu saya Darna Parangrengi dan Adik saya Nur Fahira Rusdi, yang tak henti-hentinya memberikan dorongan, bimbingan serta doa yang dipanjatkan untuk penulis sehingga diberi kemudahan dan diberi petunjuk oleh Allah swt. dalam menyelesaikan seluruh proses perkuliahan.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari bapak Dr. Muh Dahlan Thalib, M.A selaku pembimbing utama dan juga bapak Rustan Efendy M.Pd.I selaku pembimbing pendamping. Atas segala bimbingan dan bantuan yang diberikan, penulis mengucapkan banyak terimah kasih banyak.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada:

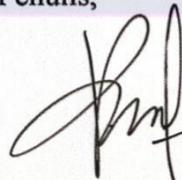
1. Bapak Prof. Dr. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah berkontribusi dalam mengelola pendidikan di IAIN Parepare.
2. Ibu Dr. Zulfah, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare.

3. Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Progtam Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah di IAIN Parepare
4. Dosen Penguji Penulis, Bapak Drs. Anwar M.Pd dan Bapak Bahtiar, M. A. yang meluangkan waktunya untuk menghadiri seminar proposal dan seminar hasil, serta telah memberikan kritik dan saran untuk penyelesaian skripsi ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah mendidik dan memberikan ilmu kepada penulis selama melakukan studi di IAIN Parepare
6. Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang beserta seluruh guru-guru yang telah dengan senang hati mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.
7. Nisa, Aswad, Haryanto, Putri Aprianti dan teman-teman seperjuangan angkatan 2019 Progtam Studi Pendidikan Agama Islam

Peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masihlah jauh dari kesempurnaan. Semoga aktivitas yang kita lakukan menndapatkan bimbingan dan ridho dari-Nya Aamiin.

Parepare, 23 Mei 2024
15 Dzulqaidah 1445 H

Penulis,



Muh. Fahad Rusdi
NIM. 19.1100.066

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan dibawah ini:

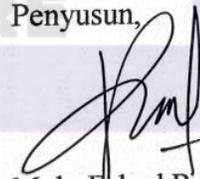
Nama : Muh. Fahad Rusdi
NIM : 19.1100.066
Tempat/Tanggal Lahir : Pinrang, 11 Januari 2001
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini berna merupakan hasil karya sendiri. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 23 Mei 2024

15 Dzulqaidah 1445 H

Penyusun,



Muh. Fahad Rusdi
NIM. 19.1100.066

ABSTRAK

Muh. Fahad Rusdi *Strategi Guru Dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang*. Oleh (dibimbing oleh Muh. Dahlan Thalib dan Rustan Efendy).

Tujuan penelitian untuk mengeksplorasi bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang. Objek pada penelitian ini adalah guru yang mengajar bidang keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan studi dokumen. Adapun teknik analisis data menggunakan teknik analisis, reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi. Uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Objek pada penelitian ini adalah guru PAI di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

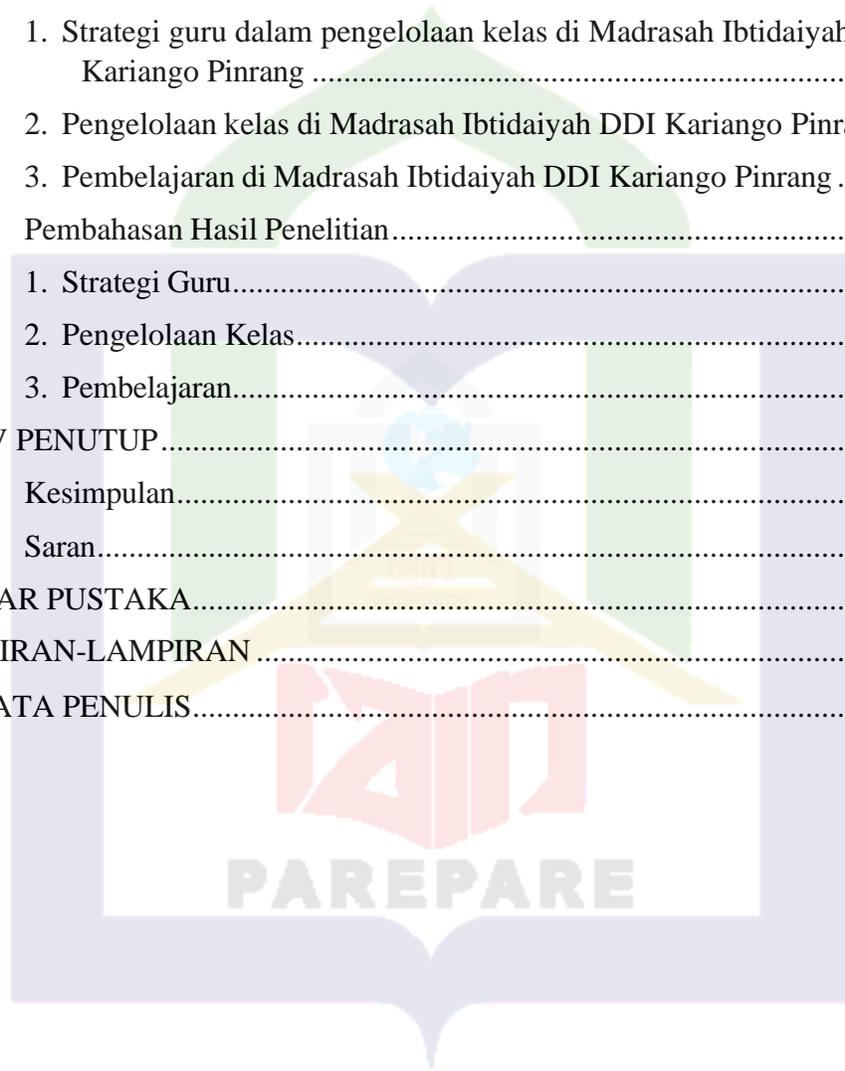
Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan telah diperoleh (1) Strategi guru dalam pengelolaan kelas adalah kebanyakan guru khususnya yang mengajar bidang keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pinrang menggunakan strategi ceramah dan bermain dalam proses menagajar dikelas. Untuk mengatasi masalah strategi ceramah ialah untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar. Bermain dapat membuat siswa belajar dengan senang dan terjadinya suatu tindakan aktif dari siswa jadi keadaan kelas tidak terkesan monoton. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru (2) Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango dilihat dari sebagian besar guru disana ingin membuat peserta didik aktif dikelas mulai dari piket kebersihan kelas, penataan ruang kelas, dekorasi dari tugas yang diberikan oleh dan ditampilkan dikelas yang membuat suasana kelas nyaman dan damai. (3) Kualitas pembelajaran PAI Secara ideal, sekolah islam diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peserta didik antara lain. (a) Membangkitkan cinta kepada agama. (b). Membangkitkan motivasi untuk mengamalkan agama. (c). Memadukan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. (d). Mampu merefleksikan nilai-nilai keimanan dan *akhlakulkarimah* di kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: *Strategi guru, Pengelolaan Kelas, Pembelajaran.*

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KOMISI PENGUJI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vi
ABSTRAK.....	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii
TRANSLITERASI DAN SINGKATAN.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Kegunaan Penelitian.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	10
A. Tinjauan Penelitian Relevan.....	10
B. Tinjauan Teori.....	12
a. Pengertian Pengelolaan Kelas.....	14
b. Tujuan Pengelolaan Kelas.....	15
c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas.....	19
d. Indikator Pengelolaan Kelas.....	21
C. Kerangka Konseptual.....	39
D. Kerangka Pikir.....	40
BAB III METODE PENELITIAN.....	42
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	42
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	42
C. Fokus Penelitian.....	42

D. Jenis dan Sumber Data	43
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	43
F. Uji Keabsahan Data.....	46
G. Teknik Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	50
A. Hasil Penelitian.....	50
1. Strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang	50
2. Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang	53
3. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang	56
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	59
1. Strategi Guru.....	59
2. Pengelolaan Kelas.....	60
3. Pembelajaran.....	61
BAB V PENUTUP	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	I
LAMPIRAN-LAMPIRAN	VI
BIODATA PENULIS.....	XX



DAFTAR TABEL

Gambar 1.1	Kerangka Pikir	41
------------	----------------	-----------



DAFTAR LAMPIRAN

No	Judul Tabel	Halaman
1	Pedoman Obervasi	VI
2	Pedoman wawancara	VII
3	Profil sekolah	IX
4	SK judul dan Penetapan Pembimbing	X
5	Surat Permohonan Izin Penelitian dari Kampus	XI
6	Surat Izin Penelitian Penanaman Modal	XII
7	Surat Telah Meneliti	XIII
8	Surat Keterangan Wawancara	XIV
9	Dokumentasi	XV
10	Biografi Penulis	XVIII

TRANSLITERASI DAN SINGKATAN

A. Transliterasi

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda.

Daftar huruf bahasa Arab dan transliterasinya kedalam huruf Latin dapat dilihat pada halaman berikut :

Huruf	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tha	T	te dan ha
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	h	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dhal	Dh	de dan ha
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Ş	es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ta	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Za	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	'	koma terbalik ke atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Q

ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Amzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

Hamzah (ء) yang terletak di awal kata mengikuti vokalnya tanpa diberi tanda apapun. Jika ia terletak di tengah atau di akhir, maka ditulis dengan tanda (‘).

2. Vokal

Vocal bahasa Arab, seperti vocal bahasa Indonesia, terdiri atas vocal tunggal atau monoftong dan vocal rangkap atau diftong. Vocal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa anda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dammah</i>	U	U

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَـ يَ	<i>fathahdanyá’</i>	A	a dan i
اَـ وَ	<i>fathahdan wau</i>	Au	a dan u

Contoh :

كَلْبٌ : *kāla*

هَوْلٌ : *haulā*

3. Maddah

Maddah atau vocal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harakat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
ء ا - ءى	<i>Fathah dan alif dan yá'</i>	ā	a dan garis di atas
ى - ءى	<i>Kasrah dan yá'</i>	î	i dan garis di atas
و - ءى	<i>Dammah dan wau</i>	û	u dan garis di atas

Contoh :

مَآءَات : māta
رَمَامِي : ramā
قِيْلَ : qīla
يَامُوت : yamûtu

4. *Tā' Marbutah*

Transliterasi untuk *tā' marbutah* ada dua, yaitu:

- tā' marbutah* yang hidup atau mendapat harakat *fathah*, *kasrah*, dan *dammah*, transliterasinya adalah [t].
- tāmarbûtah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah [h].

Kalau pada kata yang berakhir dengan *tāmarbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-*serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *tāmarbûtah* itu ditransliterasikan dengan *ha* (*h*).

Contoh :

رَوْضَاتُ الْجَنَّةِ : rauḍah al-jannah atau rauḍatul jannah
الْمَدِينَةُ الْفَادِلَةُ : al-madīnah al-fādilah atau al-madīnatul fādilah
الْحِكْمَةُ : al-hikmah

5. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid*(-ّ), dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan) yang diberi tandasyaddah.

Contoh :

رَبَّنَا	: rabbanā
نَجَّيْنَا	: najjainā
الْحَقُّ	: al-haqq
نُومٍ	: nu'ima
أَعُوذُ	: 'aduwwun

Jika huruf ber-tasydid di akhir sebuah kata dan didahului oleh huruf kasrah (يَ-), maka ia ditransliterasi seperti huruf maddah menjadi (î).

عَلِيٌّ	: 'Ali (bukan 'Aliyyatau 'Aly)
أَرَبِيٌّ	: 'Arabi (bukan 'Arabiyatau 'Araby)

6. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf لا (*alif lam ma'arifah*). Dalam pedoman transliterasi ini, kata sandang ditransliterasi seperti biasa, al-, baik ketika ia diikuti oleh huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang tidak mengikuti bunyi huruf langsung yang mengikutinya. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan garis mendatar (-).

Contoh :

الْأَسْمَاءُ	: al-syamsu (bukanasy-syamsu)
الزَّلْزَلَةُ	: al-zalزالah (bukanaz-zalزالah)
الْفَلْسَافَةُ	: al-falsafah
الْبِلَادُ	: al-bilādu

7. Hamzah

Aturan transliterasi huruf hamzah menjadi apostrof (') hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan akhir kata. Namun, bila hamzah terletak di awal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa alif.

Contoh :

تَامُرُونَ	:	ta'muruna
الْأَنْوَعِ	:	al-nau'
شَيْءٍ	:	syai'un
أُمْرَاتٍ	:	umirtu

8. Kata Arab yang lazim digunakan dalam Bahasa Indonesia

Kata, istilah atau kalimat Arab yang ditransliterasi adalah kata, istilah atau kalimat yang belum dilakukan dalam bahasa Indonesia. Kata, istilah atau kalimat yang sudah lazim dan menjadi bagian dari perbendaharaan bahasa Indonesia, atau sering ditulis dalam tulisan bahasa Indonesia, atau lazim digunakan dalam dunia akademik tertentu, tidak lagi ditulis menurut cara transliterasi di atas. Misalnya, kata al-Qur'an (dari *al-Qur'ān*), alhamdulillah, dan munaqasyah. Namun, bila kata-kata tersebut menjadi bagian dari satu rangkaian kosa kata Arab, maka harus ditransliterasi secara utuh. Contoh :

Fīzilāl al-qur'an

Al-Sunnah qabl al-tadwin

Al-ibārat bi 'umum al-lafzā bi khusus al-saba

9. Lafz al-jalalah (الله)

Kata "Allah" yang didahului partikel seperti huruf jar dan huruf lainnya atau berkedudukan sebagai mudafilaih (frasa nominal), ditransliterasi tanpa huruf hamzah.

Contoh :

دِينِ اللَّهِ : *dinullah*

بِاللَّهِ : *billah*

Adapun ta' marbutah di akhir kata yang disandarkan kepada lafz al-jalalah, ditransliterasi dengan huruf [t].

Contoh :

هُم فِي رَحْمَةِ اللَّهِ : *hum firahmatillah*

10. Huruf Kapital

Walau sistem tulisan Arab tidak mengenal huruf capital (*All Caps*), dalam transliterasinya huruf-huruf tersebut dikenal ketentuan tentang penggunaan huruf kapital berdasarkan pedoman ejaan Bahasa Indonesia yang berlaku (EYD). Huruf kapital, misalnya, digunakan untuk menuliskan huruf awal namadiri (orang, tempat, bulan) dan huruf pertama pada permulaan kalimat. Bila nama diri didahului oleh kata sandang (*al-*), maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya. Jika terletak pada awal kalimat, maka huruf A dari kata sandang tersebut menggunakan huruf kapital (*Al-*).

Contoh:

Wamā Muhammadunillārasūl

Inna awwalabaitin wudi'alinnasilalladhī bi Bakkatamubārakan

Syahru Ramadan al-ladhūnzilafih al-Qur'an

Nasir al-Din al-Tusī

Abū Nasr al-Farabi

Al-Gazali

Al-Munqizmin al-Dalal

Jika nama resmi seseorang menggunakan kata Ibnu (anak dari) dan Abu (bapak dari) sebagai nama kedua terakhirnya, maka kedua nama terakhir itu harus disebutkan sebagai nama akhir dalam daftar Pustaka atau daftar referensi. Contoh

:

Abu al-Wafid Muhammad ibn Rusyd, ditulis menjadi: Ibnu Rusyd, Abu al-Walid Muhammad (bukan: Rusyd, Abu al-Walid Muhammad Ibnu)

Nasr Hamid Abu Zaid, ditulis menjadi: Abu Zaid, Nasr Hamid (bukan: Zaid, Nasr Hamid Abu)

B. Singkatan

Beberapa singkatan yang dibaku kan adalah :

swt.	:	<i>subhānahūwata'āla</i>
saw.	:	<i>shallallāhu 'alaihiwasallam</i>
a.s.	:	<i>'alaihi al-sallām</i>
H	:	Hijrah
M	:	Masehi
SM	:	Sebelum Masehi
l.	:	Lahir tahun (untuk tahun yang masih hidup saja)
w.	:	Wafattahun
QS ./.: 4	:	QS al-Baqarah/2:187 atau QS Ibrahim/..., ayat 4
HR	:	Hadis Riwayat

Beberapa singkatan dalam bahasa Arab:

ص	=	صفحة
دم	=	بدون مكان
صلعم	=	صلى الله عليه وسلم
ط	=	طبعة
دن	=	بدون ناشر
الخ	=	إلى آخرها/آخره
ج	=	جزء

Beberapa singkatan yang digunakan secara khusus dalam teks referensi perlu dijelaskan kepanjangannya, diantaranya sebagai berikut:

- ed. : Editor (atau, eds. [dari kata editors] jika lebih dari satu orang editor).
 Karena dalam bahasa Indonesia kata “editor” berlaku baik untuk satu atau lebih editor, maka ia bisa saja tetap disingkat ed. (tanpa s).
- et al. : “Dan lain-lain” atau “dan kawan-kawan” (singkatan dari *et alia*).
 Ditulis dengan huruf miring. Alternatifnya, digunakan singkatan dkk. (“dan kawan-kawan”) yang ditulis dengan huruf biasa/tegak.
- Cet. : Cetakan. Keterangan frekuensi cetakan buku atau literatur sejenis.
- Terj. : Terjemahan (oleh). Singkatan ini juga digunakan untuk penulisan karya terjemahan yang tidak menyebutkan nama pengarangnya.
- Vol. : Volume. Dipakai untuk menunjukkan jumlah jilid sebuah buku atau ensiklopedia dalam bahasa Inggris. Untuk buku-buku berbahasa Arab biasanya digunakan kata juz.
- No. : Nomor. Digunakan untuk menunjukkan jumlah nomor karya ilmiah berkala seperti jurnal, majalah, dan sebagainya.
- PAI : Pendidikan Agama Islam
- DDI : Darud Da’wah wal Irsyad

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi, teknologi berkembang sangat pesat. Media pembelajaran juga mengikuti arus teknologi. Guru juga menghadapi tantangan baru dalam proses pengajaran di kelas. Untuk mengatasi tantangan tersebut diperlukan kreativitas guru untuk mengatasi kemerosotan moral siswa. Pentingnya guru agama Islam dalam memperkuat karakter dan pembentukan moral anak didiknya akan mempengaruhi kehidupan masa depan mereka sebagai generasi penerus bangsa yang bijak dalam memanfaatkan teknologi dalam konteks revolusi industri.

Meningkatnya angka penulanan di pesantren baik sarana ibadah maupun pesantren. Ada insiden perundungan, kekerasan, dan pembunuhan, bahkan ada guru yang menghamili siswanya. Pesantren diharapkan dapat menumbuhkan pembentukan akhlak dan pengembangan ilmu agama yang benar-benar dimanfaatkan oleh individu tertentu untuk kepentingan pribadinya. Pendidikan agama ditujukan kepada anak-anak pada usia muda bahkan pelajar yang belum menginjak usia remaja. Pengaruh itu mungkin juga berdampak positif bagi siswa sekolah dasar. Anak yang belajar agama sejak dini diharapkan akan tumbuh menjadi pribadi yang berakhlak mulia.

Pembelajaran tradisional dianggap tidak mengasyikkan dan tidak menyenangkan sehingga menjadikan pembelajaran menjadi monoton (membosankan). Sebaliknya, model pembelajaran yang hanya berfokus pada guru dan buku dapat menyebabkan siswa menjadi bosan dengan model pembelajaran di kelas. Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran baru antara lain model pembelajaran berbasis

teknologi yang menjadikan tampilan dan gaya belajar lebih menarik dan menyenangkan sehingga siswa tidak bosan atau jenuh dalam belajar.

Meningkatkan minat belajar siswa maka guru atau pengajar harus mampu menerapkan model pembelajaran yang tepat sehingga siswa atau siswa lebih mempunyai minat dan kesenangan dalam kegiatan pembelajaran. Dengan cara ini, penggunaan teknologi merevitalisasi pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru memahami hakikat siswa yang sebenarnya dan pembelajaran menjadi lebih menarik. Oleh karena itu, diperlukan strategi untuk memastikan apa yang disampaikan dapat diterima.

Strategi adalah pendekatan keseluruhan yang terlibat dalam penerapan ide, perencanaan, dan pelaksanaan kegiatan dalam jangka waktu tertentu. Strategi yang baik melibatkan koordinasi tim kerja, pendefinisian tema, identifikasi elemen pendukung yang konsisten dengan prinsip implementasi ide yang rasional dan efisien, dan penentuan taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.

Strategi secara umum dipahami sebagai pemberian arah tindakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Strategi adalah pola yang direncanakan dan ditentukan secara sadar dalam melaksanakan aktivitas dan tindakan. Strategi mencakup tujuan kegiatan, siapa yang akan berpartisipasi dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Konteks belajar mengajar, strategi dapat diartikan sebagai pola umum kegiatan guru siswa ketika melaksanakan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹

¹Syaiful Bahri Djamarah & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018), h. 5.

Strategi pembelajaran erat kaitannya dengan tujuan pembelajaran. Keterkaitan tersebut terlihat dengan menjelaskan perilaku dan kemampuan yang harus dimiliki siswa selama dan setelah kelas, serta metode yang harus mereka gunakan untuk mencapai tujuan tersebut. Strategi pembelajaran sendiri merupakan suatu pendekatan komprehensif dalam suatu sistem pembelajaran yang menggambarkan pedoman umum dan kerangka tindakan untuk mencapai tujuan pembelajaran dari sudut pandang filosofi atau teori pembelajaran tertentu.

Pembelajaran sendiri merupakan suatu kegiatan yang memang ada dalam sistem pendidikan dan proses pembelajaran merupakan wadah bagi siswa untuk memperoleh ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, dapat juga dikatakan bahwa pembelajaran merupakan jantung dari keseluruhan sistem pendidikan suatu lembaga pendidikan.

Tanpa pembelajaran, lembaga pendidikan tidak dapat menghasilkan peserta didik yang unggul secara akademis dan mental. Selain tanggung jawab profesional guru dalam pembelajaran, dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran setiap guru berkewajiban untuk selalu mempersiapkan segala sesuatu yang berkaitan dengan program pembelajaran yang dilaksanakan.²

Guru adalah pembina mental spiritual siswa yang selalu memberikan arahan bimbingan dan petunjuk-petunjuk tentang bagaimana seharusnya yang dilakukan oleh siswa sehingga akhlaknya menjadi baik, sikap dan tutur katanya juga demikian. Bahkan dalam beberapa kajian disebutkan secara khusus agar manusia memilih satu diantara

²Hamzah B. Uno Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem* (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2019), h. 3

empat posisi yakni guru (*mu'allim*), pelajar (*muta'allim*), pendengar (*mustamri*) dan pencinta (*muhibban*).³

Guru dalam hal ini menunjukkan bahwa menjadi guru pendidikan agama Islam atau mental spiritual siswa itu merupakan tugas mulia yang disetarakan dengan darah para syuhada bahkan lebih baik dari pada itu. Pendidikan adalah rohani (*spiritual*) bagi peserta didik, yang memberikan santapan jiwa dengan ilmu pembinaan akhlak mulia dan meluruskan prilakunya yang buruk. Oleh karena itu pendidik mempunyai kedudukan tinggi dalam Islam. Dalam beberapa hadis disebutkan “Jadilah engkau sebagai guru, atau pelajar, atau pendengar atau pencinta dan janganlah kamu menjadi orang yang kelima sehingga engkau menjadi rusak. Dalam hadist Nabi Saw yang lain: “Tinta seorang ilmuan (yang menjadi guru) lebih berharga ketimbang darah para syuhada”.

Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Peran guru begitu penting sehingga hampir seluruh upaya modernisasi kurikulum dan pengenalan metode pengajaran baru diharapkan dapat dikuasai oleh guru. Segala upaya peningkatan mutu pendidikan tidak akan membuahkan hasil maksimal jika guru tidak menguasai materi, strategi belajar mengajar, dan mendorong siswa untuk mencapai tingkat kinerja yang tinggi.⁴

Era globalisasi yang ditandai dengan persaingan kualitas, menuntut seluruh masyarakat yang terlibat di berbagai bidang dan bidang pembangunan untuk terus meningkatkan keterampilannya. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya untuk terus

³ Fikriyah, S. Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 2022. 3(1), h 11–19.

⁴ Eka Agusniar, Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 16, No. 1, Agustus 2017, h. 131-132

meningkatkan mutu pendidikan, baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Pendidikan dapat dijadikan sebagai sarana pengembangan karakter.⁵

Kedudukan guru sangatlah penting dalam dunia pendidikan, karena merekalah yang terlibat langsung dalam mempersiapkan generasi penerus untuk menghadapi tantangan zaman. Guru adalah pendidik profesional yang mempunyai tanggung jawab utama mendidik, mengajar, membimbing, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini melalui pendidikan formal, dasar, dan menengah.

Guru juga terlibat dalam meningkatkan pendidikan dan oleh karena itu harus berkontribusi kepada masyarakat dalam peran mereka sebagai warga negara dan pembaharu karena guru selalu terhubung dengan seluruh elemen sistem pendidikan, jumlah ini selalu menjadi fokus strategis dalam isu pendidikan. Guru berperan penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran formal, khususnya di sekolah.

Peningkatan mutu pembelajaran di bidang pendidikan merupakan salah satu upaya prioritas untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, untuk membantu siswa mencapai tujuan belajarnya, guru hendaknya menggunakan strategi dan perangkat pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan materi pembelajaran dengan baik, meningkatkan kemampuan siswa dalam mendengarkan pelajaran, dan menjadi guru yang efektif harus memanfaatkan perannya secara maksimal.

Kualitas pembelajaran juga perlu diperhatikan karena merupakan salah satu ukuran yang menentukan mutu pendidikan. Pembelajaran dikatakan bermutu apabila meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, mengubah sikap, perilaku, dan

⁵E. Mulyasa *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru* (Bandung: Remaja Rosdakarya) 2019. h. 17

kemampuan beradaptasi, serta meningkatkan partisipasi. Oleh karena itu, kualitas pembelajaran dapat diartikan sebagai kuatnya hubungan sistematis dan sinergis antara guru, kurikulum dan materi, media, fasilitas, dan sistem pembelajaran dalam menciptakan proses pembelajaran yang optimal.

Strategi yang baik dapat membantu siswa memahami ajaran guru, membantu mereka lebih memahami dan menguasai tujuan pembelajaran, serta memberikan kesempatan belajar bagi siswa. Salah satu strategi yang dapat digunakan guru adalah strategi pembelajaran kooperatif.

Strategi pembelajaran ini, guru berusaha untuk memastikan bahwa seluruh aktivitas siswa meningkatkan keterampilan yang ada atau mengembangkan keterampilan baru, baik pengetahuan, sikap, maupun keterampilan.⁶

Namun, hingga saat ini, penelitian yang mendalam tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diarahkan untuk menjembatangi kesenjangan pengetahuan ini dan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran kepada siswa.

Permasalahan mendasar pada ketidakmampuan siswa dalam memahami materi karena dalam penyampaian materi sangat sulit, rumit dan membosankan. Sehingga diperlukan metode pembelajaran yang menarik yang memungkinkan siswa untuk lebih memahami materinya.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa guru dalam proses memberikan pembelajaran kepada siswa membutuhkan strategi dan metode kreatif membuat siswa tidak jenuh dan tidak bosan dalam pembelajaran

⁶ Wina sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Cet. IV: Jakarta, Kencana Prenada Media group, 2022), h. 242

Hasil observasi inilah yang menjadikan alasan peneliti untuk meneliti “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka penulis merumuskan masalah yang merupakan objek pembahasan dalam penelitian. Adapun rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang?
2. Bagaimana pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang?
3. Bagaimana pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah :

1. Untuk mengetahui strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.
2. Untuk mengetahui pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.
3. Untuk mengetahui pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan dari tujuan diatas maka penulis mengharapkan dari hasil penelitian ini dapat berguna untuk pihak yang membutuhkannya, adapun kegunaan yang diharapkan sebagai berikut :

1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis atau akademis merupakan manfaat penelitian bagi pengembangan ilmu. Sehingga manfaat teoritis ini dapat mengembangkan ilmu yang diteliti dari segi teoritis. Teori yang digunakan tentunya berdasarkan peneliti atau penulis sebelumnya. Manfaat teoritis ini berfungsi untuk menjelaskan apabila teori yang digunakan masih relevan untuk penelitian penulis, relevan secara umum atau tidak sama sekali. Namun juga dapat untuk memperkuat atau menggugurkan teori tersebut setelah mengetahui hasil penelitian.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian dilakukan karena ada masalah yang ingin diselesaikan atau dipecahkan. Manfaat praktis menjelaskan manfaat yang berguna untuk memecahkan masalah tersebut secara praktis. Tujuan manfaat praktis ini juga dapat diarahkan untuk lebih dari satu subjek. Misalnya manfaat untuk mahasiswa yang mengerjakan topik skripsi serupa, civitas akademika yang melakukan penelitian yang sama, dan lain-lain. Subjek ini disesuaikan dengan penelitian peneliti.

a. Kegunaan Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan yang ada, termasuk para pendidik yang ada didalamnya dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan serta pemerintah secara umum. Selain itu dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan pada lembaga-lembaga pendidikan yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan yang ada.

b. Kegunaan Bagi Pendidik

Penelitian ini dapat digunakan oleh lembaga pendidikan untuk membantu guru dalam proses belajar mengajar, sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan, dan sebagai bahan masukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan.

Penelitian ini diharapkan dapat membantu serta memberikan informasi dan pengetahuan sekaligus sebagai bahan acuan bagi seorang pendidik dalam menjalankan dan mengembangkan proses pembelajaran maupun yang berhubungan dengan perilaku yang dimiliki peserta didik.

a. Kegunaan Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bekal bagi peneliti untuk mengembangkan pengetahuan serta pemahaman yang dimiliki agar mampu menjadi Pendidik yang Profesional dimasa yang akan datang.

b. Kegunaan Bagi Masyarakat

Penelitian ini sangat diharapkan cakupannya bukan hanya sampai pada pendidikan tetapi menyeluruh, salah satunya ialah peran orang tua dalam memberikan perhatian lebih dalam mendidik.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Berdasarkan dari beberapa hasil penelitian yang relevan dengan penelitian yang sedang direncanakan dan disusun secara sistematis dalam bentuk proposal dan menunjukkan bahwa penelitian ini belum ada yang membahasnya, serta untuk memberikan sudut pandang gambaran yang akan dipakai sebagai landasan penelitian. Penulis akan memaparkan deskripsi beberapa kajian pustaka penelitian yang memiliki keterkaitan hubungan dengan penelitian yang penulis susun dan berguna untuk penulis dalam penyusunan proposal skripsi ini, sebagai berikut;

Pertama, Artikel Ayi Nanang Muhaemin “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN Ciwalen”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa strategi yang dilakukan dalam mengatasi hambatan dalam meningkatkan mutu belajar siswa di antaranya adalah meningkatkan motivasi belajar siswa, menambah sarana atau media pembelajaran dan penguasaan materi yang diajarkan serta penguasaan metodologi pembelajaran, sehingga dengan antisipasi tersebut mutu siswa dapat ditingkatkan.⁷ Adapun persamaan penelitian yang dilakukan oleh Ayi Nanang Muhaemin dengan penelitian yang akan diteliti yakni sama-sama akan membahas strategi meningkatkan kualitas pembelajaran PAI. Adapun perbedaannya yakni pada lokasi dan objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Ayi Nanang Muhaemin berfokus pada peningkatan mutu pembelajaran sedangkan peneliti akan membahas lebih lanjut masalah pengelolaan kelas dan kualitas pembelajaran PAI.

⁷Ayi Nanang Muhaemin, “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ciwalen,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 2, no. 2 (2023): h. .26.

Kedua, Artikel Latansya Salsa Billa , Muhammad Sulistiono , Moh. Muslim “Strategi Guru dalam Mengelola Kelas untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah”. Peneliti ini dapat disimpulkan bahwa Faktor pendukung dan penghambat dalam mengelola kelas untuk meningkatkan motivasi belajar pada pembelajaran tematik di kelas. Faktor pendukung dalam mengelola kelas yaitu guru karena guru memiliki peran dalam melaksanakan program kelas bermakna dan berhasil, fasilitas yang cukup memadai serta kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Faktor penghambat dalam melaksanakan pengelolaan kelas yaitu lingkungan keluarga dan peserta didik. Faktor penghambat dari lingkungan keluarga, kebiasaan yang kurang baik di lingkungan keluarga seperti tidak tertib, tidak disiplin, faktor penghambat dari peserta didik yaitu perilaku siswa yang kurang memperhatikan pada saat guru sedang menjelaskan dan siswa yang tidak memahami kewajibannya seperti tidak mengerjakan PR. ⁸ Adapun Penelitian yang dilakukan oleh Latansya Salsa Billa , Muhammad Sulistiono, Moh. Muslim sama-sama membahas strategi guru dalam mengelola kelas. Adapun perbedaannya terletak pada objek penelitiannya, penelitian yang dilakukan oleh Latansya Salsa Billa, Muhammad Sulistiono, Moh. Muslim yang diteliti pada motivasi belajar dan pembelajaran tematik sedangkan penelitian yang akan diteliti membahas pembelajaran PAI.

Ketiga, Artikel Fenty Setiawan “Manajemen Strategi untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan”. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Berdasarkan pengalaman, penilaian dan perasaan, intuisi penting untuk membuat keputusan strategi yang baik, intuisi terutama bermanfaat untuk membuat keputusan dalam situasi yang

⁸Latansya Salsa Billa, et al, Strategi Guru dalam Mengelolah Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah (Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, Vol. 5, No. 2, 2023), h. 112

tidak menentu atau sedikit preseden. Proses manajemen strategi didasarkan pada keyakinan bahwa organisasi seharusnya terus-menerus memonitor peristiwa dan kecenderungan internal dan eksternal sehingga mampu melakukan perubahan secara tepat waktu. Teknologi informasi dan globalisasi adalah perubahan eksternal yang merubah pendidikan dan masyarakat dewasa ini, arus informasi yang cepat menghilangkan batas negara, sehingga orang dari seluruh dunia dapat melihat sendiri cara hidup orang lain.⁹ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran sedangkan perbedaannya terletak pada objek penelitian, peneliti yang dilakukan oleh Fenty Setiawan meningkatkan Kualitas Pembelajaran secara umum sedangkan peneliti yang akan teliti berfokus pada pembelajaran PAI.

B. Tinjauan Teori

1. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Strategi adalah suatu rencana yang mencakup serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan penjelasan tersebut kita dapat memahami bahwa strategi adalah suatu langkah, jalur, atau cara dalam melaksanakan suatu kegiatan sedemikian rupa sehingga kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik atau sesuai rencana.

Pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai cara yang digunakan guru dalam mengelola kelasnya guna meningkatkan motivasi siswa dalam mempelajari pendidikan agama Islam. Strategi pengelolaan kelas memanfaatkan sepenuhnya kemungkinan dan saran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Berdasarkan pendapat Martinis Yamin, strategi dapat diartikan sebagai acuan untuk memposisikan

⁹Fenty Setiawati, "Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan," Jurnal At-Tadbir :Media Hukum Dan Pendidikan 30, no. 1 (2020): h, 57– 66.

proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat dan terstruktur sehingga tercipta standar pembelajaran yang berkualitas dan tercapainya tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Menurut Purnomo pengertian tentang kelas yang dikemukakan oleh Purnomo, bahwa kelas adalah ruangan belajar lingkungan fisik dan rombongan belajar lingkungan emosional. Lingkungan fisik meliputi : (1) ruangan, (2) keindahan kelas, (3) pengaturan tempat duduk, (4) pengaturan serana dan alat pengajaran, (5) ventilasi dan pengaturan cahaya. Sedangkan lingkungan sosio emosional meliputi: (1) tipe kepemimpinan guru, (2) sikap guru. (3) suara guru, (4) pembinaan hubungan yang baik.¹⁰

Pengelolaan kelas menurut Hasibuan dan Moejino merupakan ketrampilan seorang guru untuk terciptanyadan memelihara kondisi belajar yang optimal serta mengembalikan kondisi yang sebaik mungkin jika terjadi masalah, baik dengan mendisiplinkan atau melakukan kegiatan remedial terhadap peserta didik di kelas¹¹

Strategi pembelajaran adalah metode yang dipilih untuk menyampaikan isi pembelajaran dalam lingkungan kelas yang khas, termasuk jenis, jangkauan, dan ruang lingkup kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar bagi siswa. Copper mengatakan salah satu strategi pembelajaran adalah memilih jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain dikatakannya bahwa strategi pembelajaran adalah rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹²

¹⁰Faizal Chan, Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar, *International Journal of Elementary Education*. Vol. 3, Number 4, Tahun 2019

¹¹Eka Sumbulatim Miatu Habbah, Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (*Jurnal hilostika: PGSD*). Volume 7 No. 1 Mei 2023

¹²Utomo, KB, "Strategi Dan Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Madrasah Ibtidaiyah Permodelan" *Jurnal Program Studi PGMI:5*, No. 2 (2018) h, 145-156.

a. Pengertian Pengelolaan Kelas

Guru harus ahli dan mampu memimpin kelas. Menciptakan dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Amatembun (Supriyanto), “Pengelolaan kelas adalah usaha guru untuk menciptakan, memelihara dan mengembangkan keinginan belajar guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan”.

Menurut Usman, efektif manajemen kelas merupakan prasyarat mutlak untuk pengajaran yang efektif. Manajemen kelas didefinisikan sebagai: a) Alat kegiatan bagi guru untuk mengembangkan perilaku yang diinginkan Mengurangi jumlah siswa dan mengurangi perilaku mereka tidak diinginkan. b) Serangkaian kegiatan guru untuk membina hubungan interpersonal yang baik dan lingkungan kelas sosio-emosional yang positif. c) Serangkaian kegiatan guru untuk meningkatkan dan memelihara organisasi kelas yang efektif.

Pengelolaan kelas, jika diterjemahkan secara sederhana, adalah proses pengorganisasian atau pengelolaan ruang-ruang tempat berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Untuk lebih jelasnya, pengertian manajemen kelas yang dikemukakan oleh Usman adalah: “Manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam menciptakan, memelihara, dan memulihkan kondisi pembelajaran yang optimal ketika terjadi gangguan dalam proses belajar mengajar”.

Menurut Wina Sanjaya, apa itu manajemen kelas adalah kemampuan guru dalam mencipta dan memelihara kondisi pembelajaran yang optimal dan

memulihkan bila terjadi peristiwa yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.¹³

Beberapa pengertian manajemen kelas yang dikemukakan oleh para ahli di atas memberikan gambaran dan pengertian yang jelas bahwa manajemen kelas merupakan suatu upaya untuk mempersiapkan kondisi yang optimal agar proses atau kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar. Pengelolaan kelas merupakan permasalahan yang sangat kompleks, yang digunakan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi kelas agar siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.

Pandangan mengenai pengelolaan kelas yang disajikan di atas pada dasarnya memiliki karakteristik yang sama. Artinya pengelolaan kelas merupakan upaya sungguh-sungguh untuk menciptakan kondisi bagi proses atau kegiatan belajar mengajar yang efektif. Pengelolaan kelas yang baik hendaknya mendukung tercapainya tujuan pembelajaran yang prosesnya memberikan dampak positif yang secara langsung mendukung terselenggaranya proses belajar mengajar di kelas.

b. Tujuan Pengelolaan Kelas

Mengajar adalah proses menanamkan dan menanamkan pengetahuan dan keterampilan. Sebagai proses penyampaian atau transmisi ilmu pengetahuan, tujuan utama mengajar adalah menguasai materi pelajaran. Keberhasilan proses pendidikan diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi yang disampaikan oleh guru.

¹³Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana), 2017. h. 17-19

Bahan ajar sendiri merupakan ilmu yang diperoleh dari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Sebaliknya, materi pelajaran itu sendiri merupakan pengalaman manusia, yang harus disusun secara sistematis dan logis serta disajikan dalam sebuah buku teks, baru kemudian isi buku tersebut harus dikuasai oleh siswa.¹⁴

Pengelolaan kelas yang dilakukan guru bukan hanya tanpa tujuan. Karena mempunyai tujuan, maka guru selalu berusaha mengerjakan pembelajarannya meskipun dalam keadaan lelah jasmani dan rohani. Tujuan pengelolaan kelas pada dasarnya mencakup tujuan pendidikan. Karena pengajaran merupakan salah satu faktor yang mendasari berhasil tidaknya proses belajar mengajar di kelas.

Desain pembelajaran adalah suatu jenis kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan lingkungan belajar yang baik bagi siswa. Ruang kelas bukanlah area yang luas bagi siswa, karena puluhan orang berinteraksi dalam jangka waktu yang lama, 5 hingga 8 jam sehari. Guru dan siswa terus menerus berpartisipasi dalam berbagai kegiatan yang menggunakan area ruang berbeda untuk mencapai tujuan pembelajaran. Guru dapat secara konsisten memfasilitasi kegiatan pembelajaran jika mereka mengatur ruang kelas sedemikian rupa sehingga memungkinkan adanya pergerakan yang teratur, meminimalkan gangguan, dan menggunakan ruang yang tersedia secara efisien.

Alicunto menyampaikan bahwa pengelolaan kelas (secara umum) adalah pengelolaan, pengaturan, dan penataan kegiatan. Oleh karena itu, secara etimologis pengelolaan kelas dapat diartikan sebagai upaya merencanakan,

¹⁴Sanjaya. *Pembelajaran dan Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosda Karya), 2017. h, 17

mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan, dan mengendalikan kelompok belajar yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut Sudirman, pengelolaan kelas pada hakikatnya termasuk dalam tujuan pendidikan. Tujuan dari manajemen kelas adalah untuk memberikan siswa kesempatan untuk berbagai jenis kegiatan belajar dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual kelas.¹⁵

Fasilitas yang disediakan memudahkan siswa untuk belajar dan bekerja. Menciptakan suasana bersosialisasi yang memberikan kepuasan, disiplin, perkembangan intelektual dan emosional, sikap dan penghargaan kepada siswa. Di sisi lain, Alikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah untuk memastikan bahwa semua anak di kelas terlibat dengan baik sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.¹⁶

Pengelolaan kelas kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal agar proses belajar mengajar berlangsung efektif. Beberapa kegiatan atau tindakan guru dalam rangka penyediaan kondisi yang optimal antar lain sebagai berikut:¹⁷

1. Usaha yang bersifat pencegahan

Tindakan pencegahan adalah tindakan yang dilakukan sebelum munculnya tingkah laku yang menyimpang yang mengganggu kondisi optimal berlangsungnya pembelajaran:

- a. Peningkatan kesadaran diri sebagai guru

¹⁵Sudirman. Ilmu Pendidikan (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2016. Cet. II. h.91

¹⁶Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta: Rineka Cipta. 2020) h.15

¹⁷Aminatul Zahroh, *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Cet I; Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 190.

Meningkatkan kesadaran diri sebagai guru merupakan langkah yang strategis dan mendasar. Pengakuan ini menumbuhkan rasa tanggung jawab dan kepemilikan yang merupakan inti dari misi guru.

b. Peningkatan kesadaran peserta didik

Interaksi positif antara guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran terjadi apabila terjadi dua kesadaran (kesadaran guru dan peserta didik) bertemu.

c. Sikap polos dan tulus dari guru

Guru harus bertindak polos dan tulus terhadap siswanya. Sikap ini berarti bahwa guru tidak boleh berperilaku atau bertindak apa adanya dalam segala tindakannya.

d. Mengenal dan menemukan alternatif pengelolaan

Untuk mengidentifikasi dan menemukan alternatif administratif, langkah ini mengharuskan guru untuk: (1) Melaksanakan tindakan untuk mengidentifikasi pola tingkah laku berbagai siswa, baik yang bersifat individu maupun kelompok. (2) Pelajari berbagai pendekatan pengelolaan kelas. (3) Pelajari pengalaman guru lain yang gagal atau berhasil, dan persiapkan pilihan berbeda untuk menghadapi pilihan pengelolaan kelas yang berbeda.

2. Usaha yang bersifat penyembuhan (kuratif)

Upaya penyembuhan merupakan upaya yang berupaya untuk mengubah permasalahan yang timbul dalam mendidik dan mengajar peserta didik. Inisiatif untuk memberikan nasehat kepada siswa yang mempunyai permasalahan yang

tidak dapat diselesaikannya sendiri adapun cara untuk mengatasi hal tersebut sebagai berikut:¹⁸

a. Mengidentifikasi Masalah

Pada langkah ini guru mengenali atau memahami permasalahan pengelolaan kelas yang terjadi di dalam kelas. Dengan menggunakan permasalahan ini, guru dapat mengidentifikasi jenis penyimpangan dan sekaligus memperjelas konteks dimana siswa melakukan penyimpangan.

b. Menganalisis masalah

Guru menganalisis penyimpangan peserta didik dan menyimpulkan latar belakang dan sumber-sumber dari penyimpangan itu. Selanjutnya menentukan alternatif-alternatif penanggulangannya.

c. Menilai alternatif-alternatif pemecahan

Guru menilai dan memilih alternatif pemecahan masalah yang dianggap dalam menanggulangi masalah.

d. Mendapatkan balikan

Guru melakukan pemantauan dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan alternatif solusi yang dipilih dalam mencapai tujuan yang direncanakan. Kegiatan kilas balik ini melibatkan pertemuan dengan siswa. Guru harus menjelaskan tujuan pertemuan dan memastikan siswa memahami bahwa pertemuan tersebut dilakukan dengan itikad baik dan bertujuan untuk meningkatkan siswa dan sekolah.

c. Prinsip-prinsip Pengelolaan Kelas

Sebagai manajer pembelajaran, guru memberikan landasan dan menciptakan lingkungan kelas untuk pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif merupakan suatu kegiatan yang diusahakan oleh para pendidik untuk dicapai. Pembelajaran dianggap efektif. “Apabila setiap unsur bekerja secara utuh dalam proses pembelajaran, apakah peserta didik merasa senang, puas dengan hasil, memberikan kesan, jika peralatan dan fasilitas mencukupi, jika bahan dan metode terjangkau, dan jika guru mampu ”.

Djamarah mengatakan, “Dapat digunakan untuk meminimalisir permasalahan disrupsi dalam pengelolaan kelas. Prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang dikemukakan oleh Djamarah adalah sebagai berikut.¹⁹

- 1). Fleksibilitas perilaku guru untuk mengubah strategi pengajaran dapat mencegah potensi kebingungan siswa dan menciptakan lingkungan belajar mengajar yang efektif. Praktik pengajaran yang fleksibel dapat mencegah gangguan seperti kebisingan, kurangnya perhatian siswa, dan ketidakpatuhan terhadap pekerjaan rumah.
- 2). Tekankan hal positif: Pada dasarnya, guru harus menekankan hal positif dan tidak menekankan hal negatif saat mengajar dan mengajar. Menekankan hal positif berarti guru fokus pada perilaku positif siswa daripada mengkritik perilaku negatif mereka. Fokus tersebut dapat dicapai melalui penguatan positif dan kesadaran guru

¹⁹Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deepublish, 2014).
h. 19-21

untuk menghindari kesalahan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar.

- 3). Kembangkan pengendalian diri. Tujuan akhir pengelolaan kelas adalah agar siswa mengembangkan pengendalian diri, dan guru sendiri harus menjadi teladan dalam menjalankan pengendalian diri dan tanggung jawab. Oleh karena itu, jika kita ingin siswa disiplin dalam segala aspek, maka guru harus disiplin dalam segala aspek.

d. Indikator Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas mengacu pada kemampuan guru dalam proses belajar mengajar untuk menjamin proses belajar mengajar berlangsung lancar tanpa ada hambatan. Indikator pengelolaan kelas yang baik antara lain:²⁰

1. Kondisi belajar yang optimal, yaitu kondisi belajar yang nyaman, tenang, sehingga membantu perhatian siswa pada mata pelajaran.
2. Dalam situasi kelas, guru bukan tutor untuk siswa pada waktu tertentu, tetapi bagi semua siswa atau kelompok.
3. Kelompok mempunyai perilaku yang berbeda-beda, kelompok mempengaruhi bagaimana belajar.
4. Kelompok kelas mempunyai pengaruh kepada anggota-anggota. Pengaruh yang dapat dibatasi oleh usaha guru dalam membimbing mereka dikelas maupun saat belajar.

²⁰Slameto. Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya (Jakarta Rineka Cipta. 2010)

5. Praktik, guru ketika belajar cenderung terpusat pada hubungan guru dengan siswa. Makin meningkat keterampilan guru mengelola kelas secara kelompok, makin senang anggota-anggota didalam kelas.

Adapun pendekatan dalam pengelolaan kelas yang sering digunakan guru diantaranya adalah;

a) Pendekatan Kekuasaan

Kegiatan pembelajaran, unsur kedisiplinan merupakan unsur utama yang menciptakan suasana belajar yang kondusif. Oleh karena itu, guru hendaknya menekankan pentingnya siswa mengikuti aturan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Umumnya guru khususnya yang dilaksanakan oleh guru kelas, mempunyai kesepakatan dengan siswa tentang kewajiban menaati peraturan dan sanksi bagi pelanggaran peraturan tersebut.

- (1) Letakkan tugas yang diberikan kepada siswa di rumah di meja guru.
- (2) Atur dan desain ulang ruang kelas yang Anda gunakan dan duduklah dengan hormat saat belajar.
- (3) Menjatuhkan sanksi berupa pekerjaan rumah kepada siswa yang terlambat masuk kelas pada akhir jam istirahat.
- (4) Apabila siswa tidak dapat duduk dengan baik, dikenakan sanksi berupa penyitaan tempat duduknya.

Hal serupa juga dilakukan oleh guru kelas, sanksi bagi siswa yang melanggar ketertiban kelas biasanya berupa memungut sampah, membersihkan lingkungan kelas, berdiri di tempat duduknya, atau berdiri di depan kelas.

Berbagai peraturan ini ibarat penguasa yang harus dipatuhi. Oleh karena itu, guru di sini berhasil mendekati siswa berdasarkan aturan ini, dan bukan berdasarkan keinginannya sendiri.

b) Pendekatan Pengajaran

Guru telah berupaya membuat rencana pembelajaran yang matang pada saat belajar, memperhatikan kesesuaian bahan, media dan metode yang digunakan, serta mempertimbangkan waktu yang tepat dalam setiap proses pembelajaran. Oleh karena itu, dapat diartikan bahwa guru selalu menghindari pengajaran apa adanya tanpa adanya perencanaan yang matang. Pembelajaran dapat dilanjutkan selangkah demi selangkah, sehingga siswa tidak bosan jika belajar secara sistematis. Sebaliknya jika siswa tidak memahami alur proses pembelajaran guru maka siswa akan cepat bosan sehingga sulit memahami apa yang dipelajarinya.

c) Pendekatan Perubahan Tingkah Laku

Melalui pendekatan ini, guru berusaha mengembangkan program dan suasana pendidikan yang dapat merangsang terwujudnya proses pembelajaran yang memungkinkan siswa mewujudkan perilaku yang baik sesuai norma yang berlaku di sekolah. Dalam hal ini guru menstimulasi perilaku yang baik dan positif pada diri siswa melalui pujian dan hadiah yang membangkitkan perasaan senang dan puas. Namun apabila siswa melakukan pelanggaran pada saat pelaksanaan program pembelajaran, guru akan memberikan sanksi jera dan hukuman.²¹

²¹Isnanto, Samsi Pomalingo, and Meldiana N Harun, "Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar," *Jurnal Pendidikan Glasser 4, no. 1*) 2020 Vol.392. h, 13.

Tujuan pengelolaan kelas adalah menyediakan, menciptakan dan memelihara kondisi yang optimal di dalam kelas sehingga peserta didik dapat belajar dan bekerja dengan baik. Selain itu juga guru dapat mengembangkan dan menggunakan alat bantu belajar yang digunakan dalam proses belajar mengajar sehingga dapat membantu peserta didik dalam mencapai hasil belajar yang diinginkan.

2. Pembelajaran

Konsep peningkatan mutu pendidikan merupakan paradigma baru dalam manajemen pendidikan di Indonesia. Paradigma ini mencakup ciri-ciri utama: relevansi dengan kebutuhan masyarakat dan iklim sekolah yang kondusif bagi pelaksanaan program pembelajaran. Aspek-aspek tersebut mempunyai kedudukan dan fungsi yang sangat strategis dalam perancangan dan pengembangan kegiatan pendidikan yang ditujukan untuk mutu pembelajaran masa depan.

a. Indikator pembelajaran

Indikator pembelajaran dalam Depdiknas 2010: 7-9 dapat dikaji melalui beberapa aspek yakni:²²

1) Perilaku Pembelajaran Pendidik (Guru)

Keterampilan dasar mengajar (*teaching skills*), merupakan karakteristik umum dari seseorang yang berhubungan dengan pengetahuan dan keterampilan yang diwujudkan melalui tindakan. Menurut Depdiknas disebutkan bahwa indikator perilaku pembelajaran pendidik (guru);

- a) Membangun persepsi dan sikap positif siswa terhadap belajar.
- b) Menguasai disiplin ilmu

²²Depdiknas, Indikator pembelajaran dan materi pembelajaram (Jaksrta: BNSP Depdiknas (2010). 7-9

- c) Memahami keunikan setiap siswa dengan setiap kelebihan, kekurangan, dan kebutuhannya.
- d) Menguasai pengelolaan pembelajaran yang tercermin dalam kegiatan merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dan memanfaatkan hasil evaluasi pembelajaran.

2) Perilaku/aktivitas siswa

Sekolah adalah salah satu pusat kegiatan belajar. Dengan demikian, di sekolah merupakan arena untuk mengembangkan aktivitas. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan disekolah. Aktivitas siswa tidak cukup hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah tradisional. Menurut Depdiknas disebutkan bahwa indikator perilaku peserta didik antara lain;²³

- a. Memiliki persepsi dan sikap positif terhadap belajar.
- b. Mau dan mampu mendapatkan dan mengintegrasikan pengetahuan dan keterampilan serta membangun sikapnya.
- c. Mau dan mampu menerapkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya secara bermakna.
- d. Mau dan mampu memperluas serta memperdalam pengetahuan dan keterampilan serta memantapkan sikapnya
- e. Mau dan mampu membangun kebiasaan berpikir, bersikap dan bekerja produktif.
- f. Mampu menguasai materi ajar mata pelajaran dalam kurikulum sekolah.

²³Depdiknas. *Perilaku guru dan peserta didik* (Jakarta: BNSP: Jakarta Depdiknas) 2004

3) Iklim pembelajaran

Menurut Depdiknas disebutkan bahwa iklim pembelajaran mencakup yakni;²⁴

- a. Suasana kelas yang kondusif.
- b. Perwujudan nilai dan semangat ketaudalanan.
- c. Suasana sekolah latihan dan tempat berptaktik lainnya yang kondusif bagi tumbuhnya penghargaan siswa.

4) Materi Pembelajaran

Menurut Depdiknas materi pembelajaran yang berkualitas tampak dari;

- a. Kesesuaian dengan tujuan pembelajaran dan kompetensi yang harus dikuasai siswa.
- b. Ada keseimbangan antara keluasan dan kedalaman materi dengan waktu yang tersedia.
- c. Sistematis dan Kontekstual.
- d. Dapat mengakomodasi partisipasi aktif siswa dalam belajar semaksimal mungkin
- e. Dapat memberi manfaat yang optimal dari perkembangan dan kemajuan bidang ilmu, teknologi, dan seni.
- f. Materi pembelajaran memenuhi kriteria filosofis, profesional, psikopedagogis, dan praktis.

5) Sistem pembelajaran

²⁴Depdiknas (2006). *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: BNSP Depdiknas)

Depdiknas menyebutkan bahwa sistem pembelajaran disekolah mampu menunjukkan kualitasnya jika;

- a. Sekolah dapat menonjolkan ciri khas keunggulannya, memiliki penekanan dan kekhususan lulusannya, responsif terhadap berbagai tantangan secara internal maupun eksternal.
- b. Memiliki perencanaan yang matang dalam bentuk rencana strategis dan rencana operasional sekolah.
- c. Ada semangat perubahan yang dicanangkan dalam visi misi sekolah yang mampu membangkitkan upaya kreatif dan inovatif .
- d. Dalam rangka menjaga keselarasan antar komponen sistem pendidikan di sekolah, pengendalian dan penjaminan mutu perlu menjadi salah satu mekanismenya.²⁵

Pendidikan khususnya dalam proses pembelajaran guru menjalankan tugas dengan rasa tanggung jawab. Guru harus menguasai keahlian sesuai dengan keahliannya sebagai pengajar dan pembimbing dalam profesinya, maka dari itu dilarangnya melakukan sesuatu tidak sesuai dengan keahliannya sebagaimana firman Allah Swt. Q.S Al – Mujadilah/58: 11.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْاَمْرِ جَلِسُوْا فَاُفْسِحْ اِلَيْكُمْ وَاِذَا
 قٰنَشَرُوْا فَاَنْشَرُوْا يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اُوْتُوْا الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ وَالَّذِيْنَ يَمٰ تَعْمَلُوْنَ
 خَبِيْر

Terjemahnya:

"Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan

²⁵Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Fakultas Ilmu Pendidikan, Matematika melalui student teams achievement division (stad) berbantuan komputer, 2013.

untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antarmu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.²⁶

Tafsir al-Misbah ayat di atas dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan kepemimpinan akhlak dan mengacu pada perbuatan-perbuatan dalam suatu berkumpul untuk menjalin keharmonisan dalam berkumpul. Allah berfirman kepada semua orang, "Hai orang-orang yang diberi tahu dan beriman". Kalaupun harus memaksakan diri untuk menyerahkan tempat duduknya kepada orang lain dalam suatu rapat, sediakan tempat, usaha yang sungguh-sungguh, itu tempat duduk, ada tempat duduk tersedia atau tidak, kalau diminta, lanjutkan saja untuk memberi tempat yang lain. Jika Anda melakukan itu, Tuhan pasti akan memberikan segalanya dalam hidup Anda. Dan ketika dikatakan, "Berdirilah di tempat lain, atau berdirilah di tempat orang yang lebih berharga, atau berdirilah untuk melakukan hal-hal seperti shalat atau jihad menganjurkan ajaran ini dan diberkahi dengan berbagai tingkat pengetahuan tentang dunia dan akhirat, dan Allah Maha Mengetahui semua yang kamu lakukan sekarang dan semua yang akan kamu lakukan di masa depan".²⁷

Menurut Undang-Undang No. 14 tahun 2005 pasal 20, Tugas atau kewajiban guru, antara lain;

1. Merencanakan pembelajaran, melaksanakan proses pembelajaran yang bermutu, serta nilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran;

²⁶ Tim Penyempurnaan Terjemahannya Al-Qur'an, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushab Al-Qur'an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019), h, 64

²⁷Abdullah bin Muhammad Alu Syaikh. Tafsir Ibnu Katsir (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. Jilid 9 2018). h. 421-428.

2. Meningkatkan dan mengembangkan kualifikasi akademik dan kompetensi secara berkelanjutan sejalan dengan perkembangan pengetahuan, teknologi, dan seni.
3. Bertindak objektif dan tidak diskriminatif atas dasar pertimbangan jenis kelamin, agama, atau yang latar belakang keluarga dan status sosial ekonomi siswa dalam pembelajaran.
4. Menjunjung tinggi peraturan perundang-undangan, hukum, kode etik guru, serta nilai-nilai agama dan etika;
5. Memelihara dan memupuk persatuan dan kesatuan bangsa.²⁸

Guru bukanlah orang yang maha tahu, sehingga harus selalu terbuka, termasuk dengan siswanya, dan bekerja sama untuk mencari solusi terbaik atas segala hal yang ingin diketahuinya. Siswa bukanlah makhluk yang bodoh, siswa adalah manusia yang diciptakan oleh Allah subhanahu wata'a'ala. Hal yang sama berlaku untuk guru. Hanya saja siswanya belum berkembang sebaik guru. Guru mempunyai tugas untuk mendukung siswanya. Guru harus mengenali potensi yang perlu dikembangkan siswa.

Pesantren terlihat jelas di era globalisasi ini sebagai aset intelektual nusantara yang mampu berkontribusi terhadap terciptanya khazanah intelektual Islam yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan masyarakat sekitar.

Secara ideal, sekolah islam diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peserta didik antara lain:

- a. Membangkitkan cinta kepada agama.

²⁸Soejipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan* (Jakarta: Rineka Cipta 2018), h. 42-43

- b. Membangkitkan motivasi untuk mengamalkan agama.
- c. Memadukan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik.
- d. Mampu merefleksikan nilai-nilai keimanan dan *akhlakulkarimah* di kehidupan sehari-hari.²⁹

Guru harus mengembangkan keterampilan mengajar dan manajemen kelas sebagai bagian dari pekerjaan mereka. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi keterampilan guru dalam pengelolaan kelas serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran tematik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) Keterampilan guru meliputi pola tempat duduk, dekorasi bertema, majalah dinding, pajangan karya siswa, pajangan media pembelajaran, dan berbagai cara yang menarik dan ampuh untuk menciptakan pembelajaran bertema. Dijelaskan oleh penempatan guru. Pengalaman yang bermakna diberikan. 2) Faktor pendukung yang mempengaruhi pengelolaan kelas meliputi integrasi kurikulum K-12, kreativitas guru, dukungan kepala sekolah, partisipasi siswa, kondisi kelas yang khas, dan dukungan orang tua siswa. Faktor penghambat pengelolaan kelas antara lain terbatasnya waktu guru, sedikitnya dukungan orang tua siswa, dan rendahnya rasa kepemilikan dan tanggung jawab siswa terhadap kelas.³⁰

- b. Hambatan dalam peningkatan kualitas pembelajaran

²⁹Shahrin Harahap, *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2017), h.77.

³⁰Indrianto N dan Nurul Fatmawati, D. (Teacher Skills in Classroom Management in Thematic Learning in Elementary Schools/Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah 2020). h.15

Aktivitas seorang guru di kelas mencakup dua aspek utama: yaitu masalah pembelajaran dan masalah pengelolaan kelas. Berdasarkan definisi di atas, guru menghadapi permasalahan individu dan kelompok. Untuk memecahkan masalah pengelolaan kelas secara efektif, guru harus mampu: Mengidentifikasi masalah individu dan kelompok, memahami berbagai pendekatan untuk memecahkan masalah, dan memilih pendekatan yang paling tepat untuk memecahkan masalah:

1. Masalah individu didasarkan pada pemikiran bahwa tindakan manusia mengarah pada pencapaian tujuan. Semua orang mempunyai kebutuhandasar untuk merasa diterima atau merasa berguna dan diinginkan. Jika Anda gagal, tingkatkan dari yang paling mudah ke yang paling sulit..
2. Permasalahan kelompok terdapat tujuh permasalahan kelompok yang berkaitan dengan pengelolaan kelas. Yaitu, (1) hubungan interpersonal yang tidak sesuai, (2) ketidakmampuan mengikuti aturan kelompok, (3) reaksi negatif terhadap anggota kelompok lain, dan (4) penerimaan kelompok terhadap perilaku menyimpang, (5) Anggota kelompok menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan, (6) tidak mempunyai teman, tidak mau bekerja, atau bertindak pasif, dan (7) tidak mampu beradaptasi dengan perubahan lingkungan.

Guru menyelenggarakan pembelajaran berdasarkan aplikasi era 4.0. Jika kedua inisiatif ini diterapkan maka kualitas guru dan pendidik akan meningkat, dan guru dan pendidik akan lebih mudah dalam mengatur pengelolaan kelas sejalan dengan era 4.0. Oleh karena itu, ketika mempraktikkan manajemen kelas di era 4.0, guru menerapkan pembelajaran berbasis proyek berdasarkan hasil narasumber dan menghubungkan

bahan ajar dengan kehidupan nyata (bahan ajar autentik). Ini berarti Anda dapat meningkatkan keterampilan siswa Anda ketika mereka dibutuhkan untuk menghadapi tantangan saat ini.³¹

Guru dianggap saleh, berbudi luhur, bertakwa, dan guru juga diharapkan beramal shaleh guna merealisasikan ilmunya. Sebagai seorang guru, ia dianggap bertanggung jawab terhadap murid-muridnya tidak hanya dalam proses pembelajarannya, tetapi juga di akhir proses bahkan di akhirat. Oleh karena itu, wajar jika ia diposisikan sebagai orang penting. Ahmad Tafsir mengemukakan tujuan PAI, yaitu meningkatkan kesadaran akan fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, dan penerus Nabi, serta memberikan bekal yang memadai untuk memenuhi fungsi tersebut.³²

Gurulah yang paling menentukan komponen dalam pendidikan secara keseluruhan sistem. Angka ini akan selalu menjadi sorotan strategis ketika dibicarakan masalah pendidikan. Guru berperan penting dalam pembangunan pendidikan, terutama yang diadakan secara formal sekolah.³³

Elemen utama dalam pendidikan, guru harus mencari pola untuk mewujudkan suasana belajar yang menyenangkan dan menantang minat siswa. Guru memiliki peran utama sebagai pengelola pembelajaran harus mampu mengidentifikasi bahwa kompetensi guru profesional sangat menentukan kualitas pembelajaran secara menyeluruh. Kristiawan dan Rahmat mengungkapkan bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kemampuan guru yang profesional. Guru profesional harus

³¹Pearlman, B. 21st Century Skills: Rethinking How Students Learn. (2018) USA: Solution Tree Press.

³²Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya 2017). h, 12

³³ Evita, E., Syahid, A., and Nurdin, N. Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models International Journal of Contemporary Islamic Education, (2019)

mampu membekali dirinya dengan wawasan dan motivasi yang cukup agar mampu memberikan pelayanan belajar kepada siswa secara optimal.³⁴

Kegiatan pembelajaran yang mampu mengembangkan dan meningkatkan kompetensi, kreativitas, kemandirian, kerjasama, solidaritas, kepemimpinan, empati, toleransi, dan kecakapan hidup peserta didik guna membentuk watak serta meningkatkan peradaban dan martabat bangsa. Bimbingan belajar juga perlu diperhatikan bagi siswa artinya memberikan bantuan kepada siswa dalam menentukan pilihan secara bijaksana dan menyesuaikan diri dengan tuntutan hidup, agar siswa lebih fokus dalam belajar dan bertanggung jawab dalam menilai kemampuannya sendiri dan menggunakan ilmunya secara efektif untuk dirinya sendiri, serta memiliki potensi yang berkembang secara optimal mencakup seluruh aspek kepribadiannya sebagai individu yang potensial. Selain itu pemberian bimbingan juga merupakan bantuan yang diberikan guru kepada siswa untuk memecahkan permasalahan yang dihadapinya.

Seorang profesional guru harus menjalani beberapa peran-peran khusus dalam menghadapi peserta didiknya, salah satunya peran guru sebagai motivator. Peran guru sebagai motivator sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas belajar peserta didik. Sudirman A.M. menyatakan bahwa guru sebagai motivator adalah guru yang mampu menjadi pendorong dalam rangka meningkatkan gairah dan semangat belajar peserta didik.

Pernyataan Slameto yang menyebutkan ada empat hal yang dapat guru kerjakan dalam memberikan motivasi kepada peserta didik yaitu:

1. Membangkitkan dorongan kepada peserta didik untuk belajar.

³⁴Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat, Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran, Jurnal Iqra': Kajian Ilmu Pendidikan, 2018. h. 3.

2. Menjelaskan secara konkret kepada peserta didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran.
3. Memberikan apresiasi terhadap prestasi yang dicapai sehingga dapat merangsang untuk mencapai prestasi yang lebih baik dikemudian hari.
4. Membentuk kebiasaan belajar yang baik.
5. Menjadi evaluator. Evaluasi diadakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam memberikan materi kepada peserta didik.³⁵

Mulyasa, mengemukakan pengembangan persiapan mengajar harus memperhatikan minat dan perhatian peserta didik terhadap materi yang dijadikan bahan kajian. Dalam hal ini peran master bukan hanya sebagai transformator, tetapi harus berperan sebagai spark yang dapat membangkitkan gairah belajar, serta mendorong siswa untuk belajar dengan menggunakan berbagai variasi media, dan sumber belajar yang sesuai serta menunjang pembentukan kompetensi.³⁶

Upaya meningkatkan kualitas pendidikan merupakan suatu proses yang terintegrasi dengan proses peningkatan kualitas sumber daya manusia itu sendiri. menyadari akan pentingnya proses peningkatan kualitas sumber daya manusia maka pemerintah berupaya untuk mewujudkan amanat tersebut.

Khusus untuk master pendidikan agama Islam, Ibnu Khaldun misalnya mengatakan, bahwa bagi seorang master muslim hendaknya melakukan komunikasi dan hubungan yang akrab dengan sesama master dan para pekerja pendidikan. Hal ini dapat dilakukan dengan cara: (1) membentuk kelompok debat dan diskusi antara master

³⁵Tri Budi Wulandani and Rif'an Humaidi, "Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah," *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021); <https://doi.org/10.35719/educare.v2i1.47>. h, 75-86.

³⁶Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Kencana, 2021), h. 123

dan murid; (2) memilihkan satu bidang ilmu yang cocok bagi seorang murid; (3) membantu murid untuk mencapai tujuan pendidikannya dengan jelas; dan (3) memelihara kesanggupan peserta didik dan menolongnya agar memahami pelajaran.³⁷

Pola pembinaan pendidikan agama Islam dikembangkan dengan menekankan keterpaduan antara tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat, sehingga ruang lingkup pembinaan yang dilakukan oleh master pendidikan agama Islam terhadap siswa juga berhubungan dengan ketiga lingkungan tersebut, maka siswa yang sedang melakukan kegiatan belajar memerlukan motivasi yang kuat, karena tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tidak akan tercapai jika siswa sendiri tidak memiliki motivasi belajar.

Kemajuan iptek mengharuskan agar master Pendidikan Agama Islam selalu mengembangkan pengetahuan dan keterampilan dalam melaksanakan tugasnya sebagai master profesional. Kehadiran master profesional tentunya akan berdampak positif terhadap kualitas pembelajaran dari segi kognitif, afektif maupun psikomotorik. Hamid menjelaskan dalam penelitiannya bahwa selain memiliki kriteria master profesi, master Pendidikan Agama Islam profesional juga harus memiliki kriteria sebagai mubaligh, sebagai pengemban nilai ajaran Islam dan juga sebagai tauladan yang baik dan benar bagi masyarakat.³⁸

Faktor Pendukung, dan penghambat peningkatan kualitas pembelajaran guru di Madrasah Ibtidaiyah adalah;

a. Faktor Pendukung

³⁷ Abudin Nata, *Strategi Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Islam*, Maklah disampaikan pada acara Seminar Nasional FITK (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2019), h. 5

³⁸ Abdul Hamid, *Guru Profesional*, Jurnal Al-Falah: Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan, 2017, h 17.

1. Sarana prasarana yang memadai sehingga dapat terlaksana kegiatan proses pembelajaran dengan baik.
2. Kinerja yang baik di lakukan oleh pengurus yayasan dan kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas guru di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

b. Faktor Penghambat

1. Guru Pendidikan Agama Islam kurang memahami pentingnya upaya-upaya Strategis yang di lakukan oleh kepala sekolah dan pengurus yayasan
2. Kualifikasi pendidikan pengawas guru dari yaysan yang masih sarjana Madyah (D III)
3. Perpustakaan buku paket belum memadai
4. Motivasi guru Pendidikan Agama Islam yang masih rendah

Guru Pendidikan Agama Islam profesional dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah memiliki kriteria sebagai mubaligh, sebagai pengemban nilai ajaran Islam, sebagai tauladan yang baik dan benar serta mampu menyampaikan nilai ajaran Islam kepada siswa dan masyarakat karena masyarakat merupakan komponen penting dalam mensukseskan misi edukasi bagi guru.

Pentingnya mengajar harus dilakukan dengan efektif dalam pembelajaran. Mengajar secara efektif mampu membawa dan mempengaruhi pembelajaran agar dapat berjalan secara efektif pula, terutama terhadap bagaimana siswa atau peserta didik dalam belajar. Dan karena mengajar adalah tugas dan kewajiban guru maka mengajar efektif juga harus diusahakan dan dilaksanakan oleh guru dengan dukungan dari semua pihak yang terlibat dalam pembelajaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pendidikan agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan, serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Oleh karena itu, berbicara pendidikan agama islam, baik makna maupun tujuannya haruslah mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (hasanah) di dunia bagi anak didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan (hasanah) di akhirat kelak.

3. PAI di Madrasah Ibtidaiyah

Pendidikan Agama Islam adalah pilar utama dalam membentuk karakter, etika, dan pemahaman agama umat Islam. Namun, dalam periode teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan baru. Perubahan ini mencakup pergeseran dalam cara siswa mencari dan berinteraksi dengan informasi agama, serta bagaimana master menyampaikan pelajaran agama. Di time advanced ini, siswa memiliki akses yang lebih mudah dan cepat ke berbagai sumber informasi agama, seperti Al-Quran, hadis, tafsir, dan literatur agama lainnya, melalui internet.³⁹

Madrasah Ibtidaiyah merupakan lembaga pendidikan dasar yang memegang peran penting dalam membentuk pemahaman dasar agama Islam pada anak-anak. Madrasah ini menjadi pondasi pertama dalam perjalanan siswa dalam memahami

³⁹Nasution, R. *The Impact of Digitalization on Access to Islamic Religious Knowledge*. Journal of Islamic Education and Research, 2019. 4(1), 11–24

ajaran Islam, termasuk Fiqih. Hal ini adalah tahap awal di mana siswa diperkenalkan kepada nilai-nilai agama, konsep dasar, dan praktik keagamaan yang menjadi bagian tak terpisahkan dari identitas keislaman mereka. Dalam periode teknologi ini, Madrasah Ibtidaiyah menghadapi tantangan dan peluang baru dalam menyampaikan pendidikan agama yang efektif.⁴⁰

PAI adalah mata pelajaran wajib di seluruh tingkat Pendidikan diajarkan mulai dari jenjang dasar sampai perguruan tinggi. Pendidikan Islam sebagai mata pelajaran berorientasi bukan saja mengajarkan tata cara beragama dan beribadah, tetapi membekali peserta didik nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Kurikulum PAI secara berjenjang diarahkan untuk membekali peserta didik memiliki kompetensi dalam pemahaman yang benar tentang agama (akidah, akhlak, syari'ah), sehingga membuka ruang untuk melaksanakan kewajiban beragama dengan baik kepada Allah SWT dan sesama manusia. Di samping itu, pemahaman agama juga diharapkan terinternalisasi di dalam diri peserta didik, sehingga nilai-nilai agama sungguh menjadi pedoman hidup di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Namun faktanya, PAI di madrasah memiliki sejumlah permasalahan yang masih menyisakan pekerjaan rumah bagi madrasah dan juga pemerintah. Tantangan pengembangan kurikulum PAI secara massal belum memenuhi tujuan tercapainya dimensi keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia. Pembelajaran PAI secara luas masih berfokus pada pengetahuan agama belum menempatkan agama sebagai jalan hidup yang membekali siswa shalih spiritual dan sosial. Di sisi lain, pola kehidupan kaku (ekstrim-tekstualis) beragama banyak mempengaruhi kehidupan masyarakat dalam berbangsa dan bernegara. Pengamalan beragama sebatas ikon, kurang menjangkau

⁴⁰Abdullah, I. N. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter* (2018). 4(2), 143–156.

substansi agama, sehingga nilai-nilai agama tidak menjadi landasan dalam bersikap, berfikir, serta bertindak.⁴¹

Melalui pendidikan diharapkan kepribadian bangsa ini lebih baik, khususnya peserta didik memiliki bekal kemampuan dan keahlian untuk mensejahterakan kehidupannya di masa depan. Banyak usaha telah dilakukan pemerintah dalam pendidikan seperti menyusun kurikulum pendidikan, manajemen sekolah/madrasah, dan membuat kebijakan pendidikan.

C. Kerangka Konseptual

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan terfokus pada permasalahan yang akan dibahas, sekaligus untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai istilah-istilah yang ada, maka perlu penjelasan mengenai kerangka konseptual. Adapun kerangka konseptual yang berkaitan dengan judul dalam penelitian yaitu:

1. Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Penelitian ini yang dimaksud strategi guru dalam pengelolaan kelas adalah bagaimana langkah-langkah guru dalam melakukan pelajaran yang efektif. Perangkat kegiatan pembelajaran di kelas dan ruangan kelas. Namun hal yang perhatian dalam pengelolaan kelas adalah bagaimana proses pembelajaran adanya strategi yang membuat siswa di dalam kelas tidak jenuh. Guru juga harus mampu menyelesaikan masalah-masalah didalam kelas seperti misalnya dibagian fasilitas buku, setelah melakukan observasi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango guru disana meyampaikan bahwa dana bos yang sampai di sekolah belum cukup untuk melengkapi buku paket disetiap pembelajaran. Jadi,

⁴¹KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah,” hal, 4-5.

kreativitas gurulah yang dijalankan dalam proses pembelajaran sehingga menjadi efektif.

2. Pembelajaran

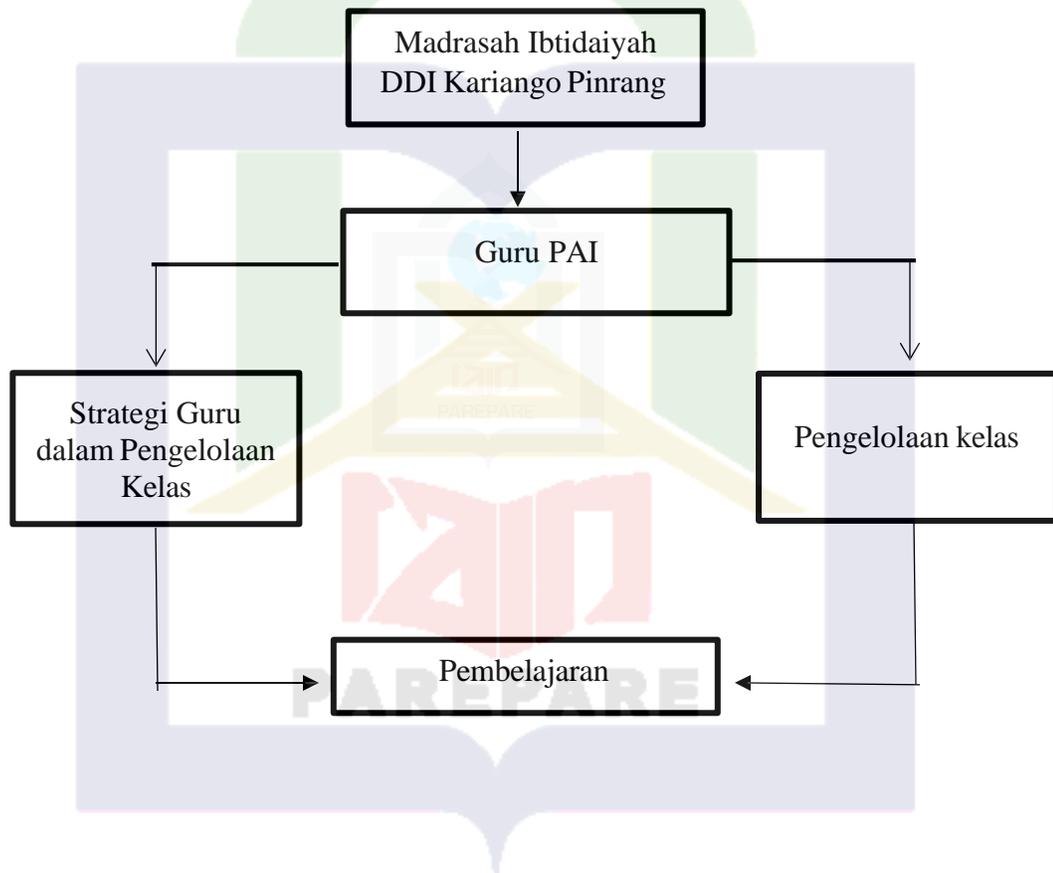
Pembelajaran dari penelitian ini adalah bagaimana guru khususnya mengajar di keagamaan tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Mengingat tujuan Pembelajaran agama adalah untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pengetahuan, penghayatan, pengamalan peserta didik tentang ajaran agama islam. Apalagi di era globalisasi sekarang ini pembelajaran agama memiliki peran yang sangat penting dalam menanamkan nilai-nilai agama ke peserta didik, apalagi maraknya kasus-kasus di Pondok Pesantren yang menyebabkan nilai etika santri itu mulai merosot. Nilai-nilai agama itu diharapkan peserta didik dapat menginternalisasikannya sebagai kebutuhan penting dalam kesehariannya. Kualitas pembelajaran tergantung pada kemampuan pendidik dalam menguasai dan mengaplikasikan teori-teori keilmuan, yaitu teori psikologis pendidikan, metode pembelajaran, dan penggunaan alat pengajar. Pembelajaran PAI merujuk pada aturan-aturan yang sudah pasti, mempertimbangkan dua sisi kehidupan yaitu dunia dan akhirat, bermisikan pembentukan akhlak, diyakini tugas suci dan ibadah.

D. Kerangka Pikir

Menciptakan suatu proses atau kondisi yang mengarahkan peserta didik bersemangat dalam setiap aktivitas pembelajaran sangatlah penting. Dengan menggunakan metode pembelajaran yang variatif dapat menumbuhkan daya tarik peserta didik yang diharapkan meningkatkan hasil belajar peserta didik pula. Keberhasilan pembelajaran merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan

pendidikan, untuk itu agar pembelajaran berhasil maka guru perlu untuk membimbing peserta didik sehingga mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan pengetahuan pada bidang studi yang dipelajarinya.

Gambar 1.1 Bagan Kerangka Pikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan jenis kualitatif. Penelitian kualitatif ini berusaha mengungkapkan fenomena sosial atau situasi sosial yang terjadi dengan cara menggambarkan fakta yang dibentuk melalui kata-kata yang berlandaskan data-data/hasil temuan di lapangan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*). Berdasarkan pengamatan peneliti dalam mendeskripsikan atau memberikan gambaran terhadap strategi guru dalam mengelola kelas untuk kualitas pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian dilakukan di Kecamatan Mattirobulu Kabupaten Pinrang. Lokasi yang dipilih peneliti tepatnya di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang. Untuk memperoleh data yang akurat, objektif, dan representatif mengenai subjek dan objek yang diteliti, maka penelitian ini membutuhkan waktu selama 1 bulan.

C. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus untuk ingin mengetahui strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran yang tujuan guru khususnya yang mengajar di keagamaan menanamkan nilai-nilai agama pada peserta didik. Dimana peneliti akan mewawancarai narasumber yang ditentukan untuk mendapatkan jawaban dan pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan peneliti. Dimana yang dimaksud adalah Guru yang mengajar dibidang agama di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango.

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data kualitatif. Dimana data kualitatif ini diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumen-dokumen yang mendukung penelitian.

Adapun sumber data yang peneliti lakukan adalah sumber data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Adapun data primer dari penelitian ini yaitu wawancara dengan narasumber. Dimana narasumber yang dimaksud adalah guru-guru yang mengajarkan mata pelajaran PAI yang berlokasi di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang .

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder yang digunakan peneliti yaitu dari dokumentasi, buku-buku literatur, jurnal, dan artikel yang dapat mendukung data primer peneliti.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Pengumpulan informasi merupakan kegiatan penelitian dalam proses ilmiah yang sangat penting untuk memperoleh informasi. Informasi yang diperoleh digunakan untuk mengevaluasi hipotesis yang dikembangkan. Informasi yang diperoleh harus cukup validitasnya untuk dapat dimanfaatkan. Pada tahap ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan informasi yang utama yaitu observasi, wawancara, tes hasil kerja,

dan dokumentasi. Teknik pengumpulan information pada penelitian ini sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi merupakan kegiatan pengamatan untuk menemukan informasi seberapa jauh pengaruh tindakan telah mencapai sasaran. Observasi sebagai upaya mengamati segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi selama tindakan ini dilakukan.⁴² Observasi dilakukan untuk memperoleh information hasil belajar peserta didik dalam kegiatan pembelajaran di kelas. Pengambilan dan pengamatan dilakukan langsung di kelas untuk memperoleh informasi peserta didik. Arti dari mengobservasi merupakan mengawasi dengan cermat biasa disebut mengamati.⁴³ Observasi biasa disebut dengan pengamatan merupakan peninjauan yang dilakukan secara cermat untuk mengumpulkan dan memperoleh informasi terhadap pengamatan yang dilakukan secara langsung.⁴⁴ Pengamatan merupakan teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data kualitatif untuk melengkapi teknik wawancara.⁴⁵

Teknik observasi pada dasarnya digunakan untuk mengamati perubahan kejadian sosial dan fenomena yang tumbuh berkembang, kemudian dapat dilakukan penilaian. Observasi ini dilakukan saat proses belajar mengajar berlangsung agar mengetahui kebiasaan siswa pada proses belajar dikelas yang bisa mengukur pemahaman siswa tentang materi yang diberikan oleh guru. Dengan teknik observasi peneliti dapat mengamati dan membuat catatan secara

⁴²Talak Yulieko Siswono, *Mengajar Dan Meneliti Panduan PTK Untuk Guru Dan Calon Guru* (Surabaya: Unesa University Pres, 2017)

⁴³Uswatun Khasanah, *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).

⁴⁴M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015)..

⁴⁵Nurul Ulfatin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2017).

sistematis gejala yang tampak pada objek penelitian baik secara langsung yaitu peneliti terjun langsung untuk mengamati dan pencatatan mengenai objek yang diteliti, maupun tidak langsung yaitu observasi yang dilakukan tidak terjun langsung untuk mengamati dan melakukan pencatatan melainkan proses pengamatan dan pencatatan dilakukan pada saat peneliti bertemu guru PAI.

2. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi verbal seperti percakapan yang dilakukan dua orang atau lebih berhadapan secara fisik yang bertujuan untuk memperoleh informasi. Wawancara ini merupakan alat yang sistematis digunakan untuk menggali data penelitian. Wawancara merupakan proses komunikasi antara peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat *word view* untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Dalam proses wawancara ini pewawancara yang mengajukan pertanyaan sesuai dengan struktur permasalahan yang diulas dan terwawancara yang memberikan jawaban dari pertanyaan yang diberikan. Teknik dalam wawancara tidak harus dilakukan secara langsung (*face to face*) melainkan dapat memanfaatkan sarana komunikasi lainnya misalnya internet dan telepon. Dalam penelitian ini penulis menggunakan wawancara secara lisan dengan narasumber yang berkaitan dengan penelitian ini.⁴⁶ Adapun narasumber dari penelitian ini guru yang mengajar dibidang keagamaan..

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik yang ditujukan untuk memperoleh informasi untuk kebutuhan penelitian dari tempat penelitian meliputi buku-

⁴⁶Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).

buku, peraturan, laporan kegiatan, foto, film dokumentasi, dan daya yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Dokumentasi juga diartikan mengumpulkan informasi dengan mengamati dan mencatat suatu laporan yang tersedia. Untuk itu dokumentasi digunakan peneliti sebagai bukti atau pendukung dalam penelitian yang sudah didokumentasikan seperti arsip, foto, video, laporan dan sebagainya. Alat yang biasa digunakan untuk mengumpulkan informasi seperti kamera maupun handphone dengan cara mengambil gambar pada proses belajar mengajar Aqidah Akhlak di kelas.⁴⁷ Adapun data-data yang ingin diperoleh adalah foto dan dokumentasi yang mendukung penelitian

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan.⁴⁸

Adapun uji keabsahan data yang dilakukan peneliti diantaranya yaitu:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber merupakan membandingkan dan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari sumber yang berbeda, yang dimana membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan

⁴⁷Suharni Arikunto, *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).

⁴⁸Muhammad Kamal Zubair and Dkk, *Pedoman Penulisan karya Ilmiah IAIN Parepare Tahun 2020* (Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press, 2020), h. 23..

apa yang dikatakan secara pribadi dan membandingkan hasil wawancara dengan dokumen yang ada .⁴⁹

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik adalah penggunaan berbagai macam teknik pengungkapan informasi yang dilakukan kepada sumber informasi. Triangulasi teknik adalah mengecek informasi kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda .⁵⁰

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kualitatif terdapat suatu variasi dalam cara penanganan dan penganalisisan data. Prinsip pokok metode analisis kualitatif yaitu mengolah dan menganalisa data-data yang terkumpul menjadi data yang sistematis, terstruktur serta mempunyai makna.

1. Analisis data kualitatif sebelum dilapangan

Analisis digunakan terhadap data hasil studi pendahuluan data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun, hal ini bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama dilapangan. Penelitian kualitatif fokus penelitian sementara dan akan merubah fokusnya jika masih ada data tambahan yang jadi pendukung dalam penelitian.

⁴⁹ Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, (Teknologi Pendidikan 10, no. 1, 2010), h. 56.

⁵⁰ Djam’an Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017), h. 171.

2. Analisis data kualitatif di lapangan model Miles dan Huberman

Menurut Miles dan Huberman ada tiga metode yang digunakan dalam analisis data kualitatif yaitu, reduksi data, penyajian data, dan penarikan/verifikasi kesimpulan.

a. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi informasi adalah proses pemilihan, pemokusan, penyederhanaan, abstraksi dan pentransformasian yang terjadi di dalam catatan-catatan lapangan tertulis. Mereduksi informasi merupakan kegiatan membuat rangkuman, membuat tema-tema, membuat pemisahan-pemisahan, menulis memo-memo.⁵¹

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa reduksi informasi ini adalah untuk menyederhanakan informasi yang diperoleh pada saat dilapangan. Maka peneliti perlu menyederhanakan informasi yang diperoleh pada saat dilapangan dan membuang informasi yang tidak ada kaitannya dengan penelitian.

b. Penyajian Data (*Data Display*)

Langkah kedua setelah mereduksi informasi adalah menyajikan informasi. Penyajian informasi adalah sekumpulan informasi yang tersusun, dimana adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Penyajian informasi yang sering digunakan pada penelitian kualitatif adalah bentuk

⁵¹Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011), h. 129-130.

naratif, dan menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam bentuk yang sederhana tanpa mengurangi isinya dan mudah dipahami .⁵²

c. Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing/Verifying*)

Langkah terakhir dalam analisis informasi adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dimana kesimpulan yang awal masih bersifat sementara dan akan berubah jika tidak dikemukakan bukti-bukti yang kuat.⁵³

Kesimpulan bahwa peneliti sudah dapat menyimpulkan apa yang ditemukan dilapangan namun harus didukung dengan bukti-bukti yang substansial atau instrumen-instrumen sehingga kesimpulan tersebut merupakan kesimpulan yang dapat dipercaya.

⁵²Firdaus Hamta, *Metodologi Penelitian Akuntansi, Ed. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), h. 104.

⁵³Djam'an satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandug : Alfabeta Cv, 2017), h. 220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Strategi merupakan suatu langkah, jalan atau cara untuk melakukan suatu kegiatan sehingga kegiatan tersebut dapat dicapai dengan baik atau sesuai dengan yang direncanakan. Strategi pengelolaan kelas dapat diartikan dengan suatu cara yang dilakukan oleh guru dalam mengelola kelas sehingga menumbuhkan motivasi peserta didik untuk belajar Pendidikan Agama Islam.

Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran secara umum yang mencakup sifat, ruang lingkup, dan rangkaian kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Copper mengatakan strategi pembelajaran adalah pemilihan jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain dikatakannya strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Strategi Guru dalam pengelolaan kelas berdasarkan wawancara yang dilakukan pada guru Nurjannah :

Terlebih dahulu mengatur susunan meja jadi bentuk U hingga ruang kelas rapi setelah itu menyuruh peserta didik bersihkan sampah dikelas. Masuk dipembelajaran saya menggunakan metode ceramah peserta didik.⁵⁴

⁵⁴Nurjannah, Guru Al-Qur'an dan Hadis, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, 31 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurjannah guru Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis menyimpulkan bahwa guru Nurjannah menggunakan metode ceramah dalam mengajarnya mencoba untuk menjelaskan Al-Qur'an dan Hadis pada peserta didik itu sulit karena ternyata masih ada peserta didik yang belum bisa mengaji.

Hal yang sama juga disampaikan oleh Sitti Rasyidah dalam wawancaranya sebagai berikut:

Strategi yang saya gunakan yakni bermain dapat membuat siswa belajar dengan senang dan terjadinya suatu tindakan aktif dari siswa jadi keadaan kelas tidak terkesan monoton. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru.⁵⁵

Berdasarkan wawancara dengan Sitti Rasyidah guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis menyimpulkan yang harus diperhatikan seorang guru adalah dengan melaksanakan strategi menjalin hubungan kerjasama yang baik dengan siswa didalam kelas. Guru sebagai pemegang kunci utama yang sangat menentukan keberhasilan kegiatan proses pembelajaran dalam terjadinya interaksi antara guru dengan siswa di kelas.

Terkait strategi guru dalam pengelolaan kelas, Ramlah dalam hasil wawancaranya mengatakan:

Memang untuk pelajaran agama sebagian besar yang sering digunakan guru adalah ceramah, makanya siswa sering merasa jenuh pada saat pelajaran, hal ini dapat dilihat dari pandangan siswa yang kosong, mengantuk, dan bermain sendiri, hal ini dapat di atasi dengan cara guru mengatur strategi untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar misalnya dengan memberikan penjelasan berupa contoh-contoh yang disesuaikan dengan kenyataan atau kejadian yang sedang terjadi, sehingga minat siswa akan bertambah dan akan muncul sikap tanggap dari mereka serta memberikan sedikit hiburan dengan lelucon tetapi mengena

⁵⁵Sitti Rasyidah, Guru Akidah akhlak, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Karinago Pinrang, 31 Mei 2024

terhadap materi yang disampaikan, hal ini berguna untuk mencegah dan mengatasi gangguan-gangguan pada siswa yang nantinya membuat kegiatan belajar mengajar tidak berjalan sesuai dengan harapan, yang ditunjukkan dengan kurangnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah disampaikan.⁵⁶

Wawancara dengan Ramlah guru Fiqih Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis menyimpulkan bahwa strategi ceramah memang yang paling mudah dalam pembelajaran, tetapi yang perlu diingat bahwa strategi tersebut bukan tanpa hambatan, karena banyak siswa yang merasa bosan dan mengalihkan perhatiannya kepada hal-hal lain, hal ini dapat di atasi dengan gaya mengajar guru yang interaktif dan memunculkan sedikit humor agar kelas tidak menjenuhkan dan meningkatkan perhatian siswa, selain itu pemilihan metode mengajar yang tepat dapat mempermudah guru dalam mengelola kelas.

Hasil wawancara informan Lukman Isnawan, sebagai berikut:

Jadi strategi yang saya terapkan pada saat proses pembelajaran yaitu pertama-tama saya menyiapkan materi pembelajaran yang akan di ajarkan lalu merancang metode dalam kelas agar siswa tetap konsentrasi dalam mengikuti pembelajaran salah satu contoh kerap saya terapkan pada saat mengajar yaitu metode tanya jawab apabila peserta didik dapat menjawab maka saya sebagai guru memberikan reward berupa tambahan nilai, atau sekedar tepuk tangan dari teman-temannya tergantung dari bobot pertanyaan yang saya berikan. Setelah peserta didik memahami materinya maka akan memberikan tugas biasa berupa tugas individu dan tugas kelompok.⁵⁷

Berdasarkan hasil wawancara dengan Lukman Isnawan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis menyimpulkan bahwa guru lukman dalam proses mengajarnya beliau menerapkan metode tanya jawab pada peserta didik guna melatih kemampuan berpikir peserta didik dan yang paling menarik adalah yang membuat semangat

⁵⁶Ramlah, Guru fiqih ibadah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, 31 Mei 2024

⁵⁷Lukman Isnawan , Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, 31 Mei 2024.

peserta didik itu adanya reward secara langsung memberikan dampak positif pada peserta didik serta meningkatkan motivasi pada peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango yaitu guru disekolah sangat memperhatikan pengaturan kelas, menegakkan kedisiplinan, membuat piket agar suasana kondisi kelas bisa berjalan nyaman dan kebersihan kelas tetap terjaga

Strategi yang digunakan yakni menerapkan komprehensif yaitu memperhatikan seluruh aspek dalam ruang kelas mulai dari pengaturan kelas, proses pembelajaran kondusif hingga membuat suasana kelas bersih dan nyaman.

2. Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Pengelolaan kelas menurut Sudirman pada hakikatnya terkandung dalam tujuan pendidikan. Tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi macam-macam kegiatan belajar peserta didik dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan peserta didik belajar dan bekerja. Terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional, dan sikap serta apresiasi pada peserta didik. Sedangkan Arikunto berpendapat bahwa tujuan pengelolaan kelas adalah agar setiap anak di kelas dapat bekerja dengan tertib sehingga segera tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.

Pendekatan guru berusaha menyusun program kelas dan suasana yang dapat merangsang terwujudnya proses belajar yang memungkinkan siswa mewujudkan tingkah laku yang baik menurut ukuran norma yang berlaku di

sekolah. Dalam hal ini guru memberikan rangsangan terhadap tingkah laku siswa yang baik atau positif harus dengan pujian atau hadiah yang menimbulkan perasaan senang atau puas. Namun, apabila siswa menunjukkan tingkah laku yang kurang baik dalam melaksanakan program kelas maka guru memberi sanksi atau hukuman yang akan menimbulkan efek jera.

Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango dalam wawancara pada informan Nurjannah sebagai berikut:

Adapun pengelolaan kelas dalam hasil wawancara dengan guru Nurjannah sebagai berikut:

Membuat suasana kelas jadi indah, membuat tempat membaca mini, misalnya memberikan tugas kaligrafi pada peserta didik yang bisa di tampilkan didalam kelas. Namun yang penting itu pengaturan kelas, menegakkan kedisiplinan, serta apa yang perlu dibenahi dalam pengelolaan kelas.⁵⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurjannah guru Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis menyimpulkan bahwa guru memberikan ruang aktif kepada peserta didik seperti memberikan tugas yang bisa ditampilkan dalam kelas, pengaturan kelas dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Menegakkan kedisiplinan perlu agar peserta didik mudah diatur.

Hasil wawancara pada informan Sitti Rasyidah sebagaimana ia mengatakan bahwa:

⁵⁸ Nurjannah, Guru Al-Qur'an dan Hadis, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, 31 Mei 2024

Menciptakan suasana kelas yang cantik, indah, bersih dan itu disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik, membuat piket kebersihan supaya peserta didik aktif.⁵⁹

Berdasarkan wawancara dengan Sitti Rasyidah guru Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis menyimpulkan bahwa dalam menjalankan pembelajaran guru harus memaksimalkan kondisi ruangan kelas mulai dari kebersihan hingga penataan ruang kelas seperti penempelan mading, piket, dan foto pembelajaran agama yang mendukung kemampuan berpikir peserta didik..

Hasil wawancara pada informan Ramlah sebagaimana ia mengatakan bahwa:

Penataan ruang kelas, mengantisipasi kondisi kelas, menetapkan aturan dengan tegas namun bersahabat, memastikan siswa tetap fokus, serius tapi santai, bersemangat sejak awal pembelajaran.⁶⁰

Wawancara dengan Ramlah guru Fiqih Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, penulis menyimpulkan bahwa guru bertanggung jawab penuh dalam mengatur kondisi kelas, mulai dari aturan yang ingin diterapkan hingga siswa dapat nyaman belajar.

Sejalan dengan hasil wawancara diatas, informan Lukman Isnawan juga mengatakan bahwa:

Jadi cara pengelolaan kelas yang biasanya saya terapkan pada saat mengajar yaitu ketika sebelum memulai proses pembelajaran biasanya saya menyuruh siswa terlebih dahulu yang berserakan didalam kelas kemudian memperbaiki barisan bangku agar menciptakan suasana belajar yang nyaman dan kondusif karena biasanya jadwal mengajar saya terakhir saya memberikan ice breaking dengan harapan peserta didik kembali merasa fresh setelah mengikuti pembelajaran sebelumnya.⁶¹

⁵⁹Sitti Rasyidah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, 31 Mei 2024

⁶⁰Ramlah, Guru Fiqih Ibadah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, 31, Mei 2024

⁶¹Lukman Isnawan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, 31 Mei 2024

Berdasarkan hasil wawancara informan diatas, strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango yaitu guru disekolah sangat memperhatikan pengaturan kelas, menegakkan kedisiplinan, membuat piket agar suasana kondisi kelas bisa berjalan nyaman dan kebersihan kelas tetap terjaga.

Strategi yang digunakan yakni menerapkan komprehensif yaitu memperhatikan seluruh aspek dalam ruang kelas mulai dari pengaturan kelas, proses pembelajaran kondusif hingga membuat suasana kelas bersih dan nyaman.

3. Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang pada guru informan Nurjannah dalam wawancara sebagai berikut:

Hasil pembelajaran selalu ada peningkatan setiap tahun artinya sebagian besar peserta didik memahami pembelajaran yang diberikan itu terlihat ketika saya berikan tugas pada peserta didik, mulai dari teorinya siswa harus memperbanyak catatan hingga ilmu praktiknya. Namun ketika saya menangani peserta didik yang tertinggal distulah tantangan berat karna sekarang itu sudah tidak ada penurunan kelas. Meski peserta didik masih banyak belum fasih mengaji semua guru berperan dalam memberikan pembinaan intensif mengaji peserta meskipun cuman dasar-dasar seperti iqro dalam pembinaannya.⁶²

Berdasarkan wawancara dengan Nurjannah guru Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Ibtidaiyah DDI Karinago Pinrang. Peneliti menyimpulkan bahwa guru merasa puas ketika ada peningkatan setiap tahun dalam pembelajaran. Tugas yang diberikan pada peserta diharapkan jadi bekal dalam mengembangkan pengetahuan peserta didik. Peserta didik itu tidak banyak memiliki ingatan yang kuat jadi guru membanyak materi untuk banyak dicatat oleh peserta didik. Guru juga selalu menumbuhkan kreativitas ketika mengajar untuk antisipasi masalah seperti menangani peserta didik yang tertinggal.

⁶² Nurjannah, Guru Al-Qur'an dan Hadis, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, 31 Mei 2024

Masih banyak peserta didik yang belum fasih mengaji karna kemampuan peserta didik semua guru berperan serius dalam memberikan pembinaan mengaji harapannya perlahan satu persatu peserta didik bisa mengaji meskipun hanya melalui dasar-dasarnya seperti iqro.

Hasil wawancara informan Sitti Rasyidah sebagai berikut:

Banyaknya ilmu teori akidah akhlak yang diberikan kepada peserta didik belum cukup mengurangi kenakalan siswa, guru bekerja sama dengan orang tua persoalan sikap siswa diluar sekolah atau dirumah. Ekstrakurikuler juga belum terlalu maksimal karna hanya siswa yang punya skill yang mau kembangkan skillnya sedangkan yang lain itu masih kurang minatnya untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.⁶³

Wawancara dengan Sitti Rasyidah Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang. Peneliti menyimpulkan bahwa, meski masih peserta didik masih nakal akan tetapi dengan ilmu akidah akhlak yang diberikan diharapkan mampu membentuk akhlak peserta didik dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah.

Terkait pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango pada Ramlah informan dalam wawancaranya sebagai berikut:

PAI itu di sekolah kami laksanakan dengan baik sesuai dengan prosedural, normaticenormative dan substantifnya. Efektifitas pembelajaran PAI dengan memperhatikan aspek-aspek pembelajaran lebih efektif serta subjek materi menjadi lebih dipahami oleh peserta didik karena materi dari bahan ajar mudah dicerna serta di praktikkan oleh peserta didik, sehingga nilai- nilai ajaran islam pada mata pelajaran PAI terinternalisasikan.⁶⁴

Wawancara dengan Ramlah guru Fiqih Ibadah di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang. Peneliti menyimpulkan bahwa melalui pembelajaran fiqih ini diharapkan ada peningkatan keimanan dari pengetahuan serta pengalaman peserta didik didalam aspek hukum baik berupa ajaran ibadah dan pembelajaran agama. Guru sangat memperhatikan peserta didik dalam

⁶³ Sitti Rasyidah, Guru Akidah Akhlak, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Karinago, 31 Mei 2024

⁶⁴ Ramlah, Guru Fiqih Ibadah, Wawancara di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango, 31 Mei 2024

pembelajaran karna banyak nilai-nilai yang penting yang mestinya diketahui peserta didik. Efektifitas dalam pembelajaran mempengaruhi peserta didik untuk memahami materi yang diberikan oleh guru dikelas.

Hasil wawancara dengan informan Lukman Isnawan, sebagai berikut:

Materi yang saya ajarkan bercerita tentang sejarah kebudayaan islam tentunya saya sebagai guru PAI sangat berharap peserta didik yang saya ajar mampu menanamkan nilai-nilai islam dalam kehidupan sehari-hari. Dan menjadikan kepribadian peserta didik seperti para pejuang islam dan motivator untuk jadi muslim dan muslimah yang taat.⁶⁵

Wawancara dengan Lukman Isnawan guru Sejarah Kebudayaan Islam di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang. Peneliti menyimpulkan bahwa guru Lukman Isnawan berharap pada peserta didik nilai-nilai islam dapat terealisasikan dalam kehidupan peserta didik seperti tokoh-tokoh islam yang tangguh, kuat dan penyabar agar peserta didik jadi muslim dan muslimah yang taat mulai dari dini.

Berdasarkan wawancara dari beberapa informan diatas adalah guru disana ketika mengajar banyak masalah yang didapatkan setelah guru menjalankan strategi dalam pengelolaan kelas pada kualitas pembelajaran PAI seperti peserta didik yang nakal, tidak fokus ketika belajar, dan peserta didik yang tertinggal. Namun kesabaran yang perlu diperkuat guru dalam mendidik peserta didik yang usianya kisaran 6-12 tahun tentu tidak mudah peserta didik menguasai materi keislaman. Guru memberikan materi yang ringan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Namun harapan setiap guru adalah ilmu yang diberikan pada peserta didik bisa bermanfaat dikemudian hari. Melihat daripada kasus-kasus di pondok pesantren dan sekolah-sekolah Islam di Indonesia seperti pembunuhan, pembullyan, sampai- sampai ada guru yang menghormati beberapa santriwati yang di ajarnya. Peningkatan pembelajaran pendidikan agama islam begitu penting bagi anak-anak sekarang. Karena anak- anak di

⁶⁵Lukman Isnawan, Guru Sejarah Kebudayaan Islam Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, 31 Mei 2024

zaman sekarang itu kebanyakan mengikuti trend negatif yang merusak moral dan akhlak. Selain guru, orang tua juga peran penting dalam proses pembelajarannya khususnya dibidang keagamaan. Dengan adanya ilmu agama yang tertanam pada peserta didik bisa menjadi pembatas atau peringatan dalam akhlaknya.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Strategi Guru

Strategi guru dalam pengelolaan kelas memaksimalkan tentang pendayagunaan dan penggunaan potensi dan saran yang ada untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi pengajaran. Berdasarkan pendapat Martini Yamin strategi dapat didefinisikan sebagai suatu acuan dalam memposisikan proses kegiatan melalui langkah-langkah yang tepat, terpola, sehingga terciptanya standar pembelajaran yang bermutu dan tercapai tujuan pembelajaran yang dikehendaki. Strategi pembelajaran adalah cara-cara yang dipilih untuk menyampaikan materi pelajaran dalam lingkungan pengajaran secara umum yang mencakup sifat, ruang lingkup, dan rangkaian kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. Copper mengatakan strategi pembelajaran adalah pemilihan jenis latihan tertentu yang sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Dengan kata lain dikatakannya strategi pembelajaran adalah suatu rencana untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam menetapkan strategi pembelajaran yang tepat dalam mendukung peningkatan kualitas pembelajaran PAI yang ingin dicapai, strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango adalah dengan melakukan observasi kepada peserta didik.

Hal ini sesuai atau sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa ada dua hal yang menjadi penentu keberhasilannya, yaitu pengelolaan kelas dan pengajaran itu sendiri. Kedua hal ini saling berhubungan. Keberhasilan dalam

memberikan pengajaran yang mencakup pencapaian tujuan-tujuan pembelajaran, sangat bergantung pada kemampuan dalam pengelolaan kelas dengan efektif.

2. Pengelolaan Kelas

Pengajaran adalah proses menyampaikan atau menanamkan pengetahuan dan keterampilan sebagai proses menyampaikan atau menanamkan ilmu pengetahuan, maka pengajaran memiliki tujuan yang utama yaitu penguasaan materi pelajaran. Keberhasilan suatu proses pengajaran diukur dari sejauh mana siswa dapat menguasai materi pelajaran yang disampaikan guru. Materi pelajaran itu sendiri adalah pengetahuan yang bersumber dari mata pelajaran yang diberikan disekolah. Sedangkan mata pelajaran itu sendiri adalah pengalaman-pengalaman manusia masa lalu yang disusun secara sistematis dan logis kemudian diuraikan dalam buku-buku pelajaran dan selanjutnya isi buku itu yang harus dikuasai siswa.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango dilihat dari sebagian besar guru di sekolah tersebut sebelum memulai proses pembelajaran guru menerapkan kebiasaan shalat dhuha serta membaca Al-Qur'an dan menggunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran. Kemudian guru juga menggunakan strategi kolaboratif ketika pembelajaran berlangsung tujuannya untuk melatih kekompakkan siswa. Guru juga mengadakan kegiatan ekstrakurikuler dalam upaya pengembangan pengetahuan dan kemampuan peserta didik.

Hal ini sesuai atau sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pelaksanaan strategi guru dalam pengelolaan kelas melakukan rutinitas

kebiasaan sebelum pembelajaran di mulai. Guru memberikan contoh pada peserta didik dalam praktik pembelajaran.

3. Pembelajaran

Upaya yang dilakukan oleh guru untuk menciptakan, memelihara, dan mengembangkan lingkungan yang kondusif dalam pembelajaran. Menurut Davis, yang dikutip dalam buku profesi pendidikan kompetensi dan permasalahan menyatakan permasalahan yang dihadapi guru ketika pengelolaan pembelajaran di kelas diantaranya ialah, Ketergantungan peserta didik yang berlebihan terhadap guru, peserta didik menantang, gaduh, atau mengganggu peserta didik lain, dan peserta didik bosan, tidak perhatian, atau tidak termotivasi dalam pembelajaran.

Berdasarkan penelitian hasil strategi dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang seperti peserta didik yang nakal, tidak fokus ketika belajar, dan peserta didik yang tertinggal. Namun kesabaran yang perlu diperkuat guru dalam mendidik peserta didik yang usianya kisaran 6-12 tahun tentu tidak mudah peserta didik menguasai materi keislaman. Guru memberikan materi yang ringan sehingga mudah dipahami oleh peserta didik. Namun harapan setiap guru adalah ilmu yang diberikan pada peserta didik bisa bermanfaat dikemudian hari. Melihat daripada kasus-kasus di pondok pesantren dan sekolah-sekolah Islam di Indonesia seperti pembunuhan, pembullying, sampai-sampai ada guru yang menghamili beberapa santriwati yang diajarnya. Peningkatan pembelajaran pendidikan agama Islam begitu penting bagi anak-anak sekarang karena anak-anak di zaman sekarang itu kebanyakan mengikuti trend negatif yang merusak moral dan akhlak. Selain guru, orang tua juga peran penting dalam proses pembelajarannya khususnya dibidang keagamaan.

Hal ini sesuai atau sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa dalam strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran yang dilakukan oleh

guru masih memiliki kekurangan dan muncul nya beberapa tantangan baru yang didapatkan dari peserta didik terkait seperti menangani peserta didik yang nakal, peserta didik tertinggal, dan konflik individu peserta didik. Adanya pembinaan khusus untuk peserta didik tersebut membuat semangat tidak luntur dalam mendidik peserta didik karna dikalender akademik baru sudah tidak ada sistem penurunan kelas bagi peserta didik yang tertinggal atau memiliki kurang baik.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

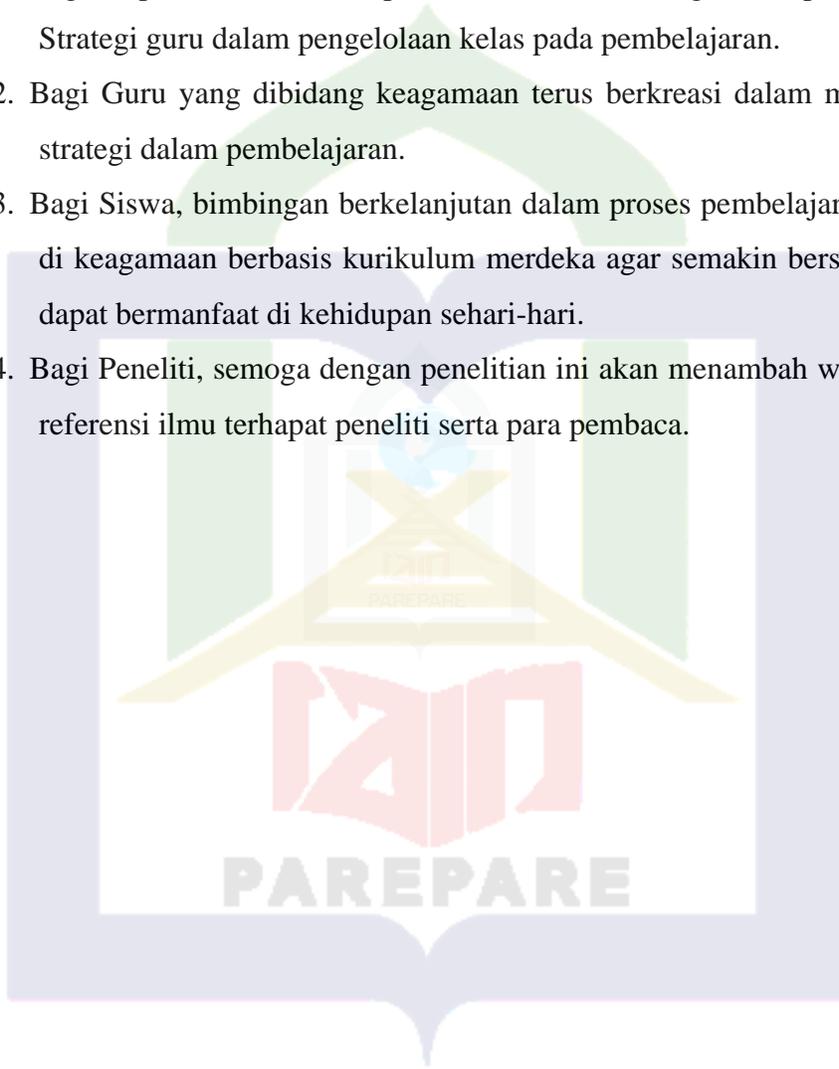
Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Strategi guru dalam pengelolaan kelas adalah guru yang mengajar dibidang keagamaan di Madrasah Ibtidaiyah DDI Pinrang menggunakan strategi ceramah dan bermain dalam proses menagajar dikelas. Untuk mengatasi masalah strategi ceramah ialah untuk mengaktifkan siswa dalam kegiatan pembelajaran, jadi jangan sampai siswa diam, guru dituntut mampu menggunakan gaya mengajar. Bermain dapat membuat siswa belajar dengan senang dan terjadinya suatu tindakan aktif dari siswa jadi keadaan kelas tidak terkesan monoton. Begitu juga dengan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan materi yang akan disampaikan, mampu membuat siswa tertarik dan dengan mudah memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru
2. Pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango dilihat dari sebagian besar guru disana ingin membuat peserta didik aktif dikelas mulai dari piket kebersihan kelas, penataan ruang kelas, dekorasi dari tugas yang diberikan oleh dan ditampilkan dikelas yang membuat suasana kelas nyaman dan damai.
3. Pembelajaran agama secara ideal, sekolah islam diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap peserta didik antara lain. (a)Membangkitkan cinta kepada agama. (b). Membangkitkan motivasi untuk mengamalkan agama. (c). Memadukan aspek kognitif, efektif, dan psikomotorik. (d). Mampu merefleksikan nilai-nilai keimanan dan *akhlakulkarimah* di kehidupan sehari-hari.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas dapat memberikan saran kepada:

1. Bagi Kepala Sekolah mempertahankan dan meningkatkan pengembangan. Strategi guru dalam pengelolaan kelas pada pembelajaran.
2. Bagi Guru yang dibidang keagamaan terus berkreasi dalam meningkatkan strategi dalam pembelajaran.
3. Bagi Siswa, bimbingan berkelanjutan dalam proses pembelajaran khususnya di keagamaan berbasis kurikulum merdeka agar semakin bersemangat dan dapat bermanfaat di kehidupan sehari-hari.
4. Bagi Peneliti, semoga dengan penelitian ini akan menambah wawasan serta referensi ilmu terhadap peneliti serta para pembaca.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Karim

- Abdullah, I. N. Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar Islam. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 2018.
- Arikunto, Suharni. *Prosedur Penelitian Satu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010).
- Agusniar, Eka. *Kemampuan Profesional Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SDN 1 Simpang Peut Nagan Raya*, *Jurnal Ilmiah Didaktika* Vol. 16, No. 1, Agustus, 2017
- Alzand, W. Instruction Design and Educational Quality. *Procedia Social and Behavioral Sciences* 2, 4074-4081. Published by Elsevier Ltd. doi: 10.1016/j.sbspro.2010.03.643, 2019.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2019
- Billa, Latansya Salsa et al, Strategi Guru dalam Mengelola Kelas Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah (*Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, Vol. 5, No. 2, 2023)
- Bungin, M. Burhan. *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT. Adhitya Andrebina Agung, 2015).
- Bachtiar S. Bachri, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Trianggulasi Pada Penelitian Kualitatif”, (*Teknologi Pendidikan* 10, no. 1, 2010)
- Chan, Faizal . Strategi Guru Dalam Mengelola Kelas di Sekolah Dasar, *International Journal of Elementary Education*. Vol. 3, Number 4, Tahun 2019
- Departemen Agama RI, *Metodelogi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2020.
- Dick, W. L., & Carey, J. O. *The Systematic Design of Instructional* . The United State of America: Pearson, 2017.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2018
- Djam'an Satory dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta Cv, 2017),
- Dwi Winarno & Kasori Mujahid, Challenges and Strategies of Teachers in Overcoming Classroom Management Issues in Elementary Islamic Schools, *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, 2024.

- Daulay, Haidar Putra. Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2018)
- Depdiknas. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan* (Jakarta: BNSP Depdiknas) 2006
- Depdiknas. *Indikator pembelajaran dan materi pembelajaran* (Jakarta: BNSP Depdiknas) 2010.
- Depdiknas. *Perilaku guru dan peserta didik* (Jakarta: BNSP Depdiknas) 2004
- Evita, E., Syahid, A., & Nurdin, N. Understanding Students' Learning Outcomes Differences Through the Application of the Market Place Activity Type of Cooperative Learning Model and the Application of Conventional Learning Models International Journal of Contemporary Islamic Education, 2019.
- Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*, Ed.1 (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011)
- Fathurrohman, Muhammad dan Sulistyorini, *Meretas Pendidikan Berkualitas Dalam Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Teras, 2017.
- Faruqi, D. Upaya Meningkatkan Kemampuan Belajar Siswa Melalui Pengelolaan Kelas. *journal EVALUASI*, 2018.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*,
- Gerstner, et.al.. *Reinventing Education: Entrepreneurship in American's Public School*. New York: Plume, 2021.
- Gunawan.I. *Manajemen Kelas Teori dan Aplikasinya*. Depok: PT RajaGrafindo Persada. 2019
- Hamid, Abdul. *Guru Profesional*, *Jurnal Al-Falah: Kajian Keislaman dan Kemasyarakatan*, 2017.
- Harahap, Shahrin. *Islam Konsep dan Implementasi Pemberdayaan*, (Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya, 2017
- Hamta, Firdaus. *Metodologi Penelitian Akuntansi, Ed. 1* (Yogyakarta: Deepublish, 2015)
- Habbah, Eka Sumbulatim Miatu. Strategi guru dalam pengelolaan kelas yang efektif untuk meningkatkan motivasi belajar siswa (*Jurnal hilostika: PGSD*). Volume 7 No. 1, 2023
- Indrianto, N., & Nurul Fatmawati, D. Teacher Skills in Classroom Management in Thematic Learning in Elementary Schools/Keterampilan Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah. *journal AL-MUDARRIS*, 2020.

- Isnanto , Samsi Pomalingo, and Meldiana N Harun, “Strategi Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar,” *Jurnal Pendidikan Glasser* 4, no. 1 (2020)
- Kristiawan, Muhammad dan Nur Rahmat, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*, Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan, 2018.
- KMA Nomor 183 Tahun 2019 Tentang Kurikulum PAI dan Bahasa Arab Pada Madrasah
- Khasanah, Uswatun . *Pengantar Microteaching* (Yogyakarta: Deepublish, 2020).
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Cet. VII; Jakarta: PT Rineka Cipta, (2016).
- Muhammad Kristiawan dan Nur Rahmat, *Peningkatan Profesionalisme Guru Melalui Inovasi Pembelajaran*, Jurnal Iqra’: Kajian Ilmu Pendidikan, 2018.
- Muhaemin, Ayi Nanang “Strategi Guru Dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN Ciwalen,” *Jurnal Ilmu Pendidikan (ILPEN)* 2, no. 2 (2023)
- Mulyadi, *Evaluasi Pendidikan Pengembangan Model Evaluasi Pendidika Agama Islam di Sekolah*, Malang: UIN-Maliki Perss, 2022.
- Mulyasa, E. *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya).
- Mudlofir, A., & Rusydiyah. E. F. *Desain Pembelajaran Inovatif dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2019.
- Majid, A., & Andayani, D. *Pendidikan agama Islam berbasis kompetensi: konsep dan implementasi kurikulum*: Remaja Rosdakarya, 2020
- Nata, Abudin. *Strategi Peningkatan Mutu Guru Pendidikan Agama Is-lam*, Maklah disampaikan pada acara Seminar Nasional FITK Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah 2019.
- Nasution, R. *The Impact of Digitalization on Access to Islamic Religious Knowledge*. Journal of Islamic Education and Research, 2019.
- Noor, Juliansyah. *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2012).
- Pearlman, B. *21st Century Skills: Rethinking How Students Learn*. USA: Solution Tree Press, 2018.
- Putra Daulay, Haidar. *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia* (Jakarta, Kencana Prenada Media Group, 2018).
- Pendidikan Guru, Sekolah Dasar, and Fakultas Ilmu Pendidikan, *Matematika melalui student teams achievement division (stad) berbantuan komputer*, 2013.

- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2020.
- Rosyada, Dede. *Paradigma Pendidikan Demokratis*, Jakarta: Kencana, 2021.
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Cet.4: Jakarta, Kencana Prenada Media group, 2022.
- Sanjaya. *Pembelajaran dan Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2017.
- Soejipto dan Raflis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Cet. IV : Jakarta: Rineka Cipta), 2018.
- Sudijono, Anas Pengantar evaluasi pendidikan, Jakarta: PT Rajawali Grafindo Persada, 2018.
- Sumantri, Mohamad Syarif. *Strategi Pembelajaran Teori dan Praktik di Tingkat Pendidikan Dasar*, Jakarta: Rajawali Pers, 2018.
- Setiawati, Fenty. “Manajemen Strategi Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan,” *Jurnal At-Tadbir :Media Hukum Dan Pendidikan* 30, no. 1 (2020)
- Syaikh, Abdullah bin Muhammad Alu. *Tafsir Ibnu Katsir*. (Jakarta: Pustaka Imam Syafi’i. Jilid 9 (2018)
- Siswono, Talak Yulieko *Mengajar Dan Meneliti Panduan PTK Untuk Guru Dan Calon Guru* (Surabaya: Unesa University Pres, 2017).
- Saifuddin, *Pengelolaan Pembelajaran Teoritis dan Praktis* (Yogyakarta: Deeppublish, 2014.
- Sudirman. *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya). 2016
- Sanjaya, Wina. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2017.
- Slameto. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (Jakarta Rineka Cipta. 2010
- Tafsir, A. *Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2019.
- Tim Penyempurnaan Terjemahannya Al-Qur’an, *Al-Qur’an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentasihan Mushab Al-Qur’an Badan Litbang dan Diklat Kementerian RI, 2019
- Tri Budi Wulandani and Rif’an Humaidi, “Peran Guru Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Peserta Didik Pada Pembelajaran Daring Di Madrasah Ibtidaiyah,” *EDUCARE: Journal of Primary Education* 2, no. 1 (2021)
- Uno, Hamzah B. Dan Nurdin Mohamad, *Belajar Dengan Pendekatan Paikem*, (PT Bumi Aksara: Jakarta, 2018.
- Utomo, K. B. *Islamic Religious Education Learning Strategies and Methods MI. MODELING: Jurnal Program Studi PGMI*, 2018.

Ulfatin, Nurul . *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan Teori Dan Aplikasinya* (Malang: Media Nusa Creative, 2017).

Zahroh, Aminatul. *Membangun Kualitas Pembelajaran melalui Dimensi Profesionalisme Guru*, (Cet I; Bandung: Yrama Widya, 2013), h. 190.

Zubair, Muhammad Kamal, *et al.* *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi*. Parepare, 2020.



LAMPIRAN – LAMPIRAN





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
FAKULTAS TARBIYAH
Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MUH.FAHAD RUSDI
NIM : 19. 1100.066
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KARIANGO PINRANG

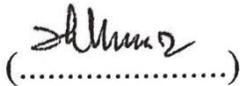
PEDOMAN OBSERVASI

1. Profil Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang
2. Visi dan Misi Sekolah
3. Sarana dan prasarana sekolah
4. Nama-nama guru pengajar PAI di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Pinrang, 15 Maret 2024

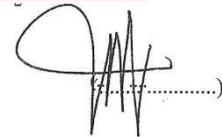
Mengetahui,

Pembimbing Utama


(.....)

(Dr. Muh. Dahlan Thalib)
NIP.110129631231198703

Pembimbing Pendamping


(.....)

(Rustan Efendy, M.Pd.I)
NIP.198304042011011008

	KEMENTERIAN AGAMA REPUB LIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH Jl. AmalBakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307
	VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN

NAMA MAHASISWA : MUH. FAHAD RUSDI
NIM : 19. 1100.066
FAKULTAS : TARBIYAH
PRODI : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JUDUL : STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS
 PADA KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI
 MADRASAH IBTIDAYAH DDI KARIANGO PINRANG

PEDOMAN WAWANCARA

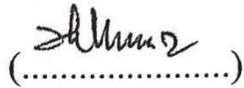
Wawancara Untuk Guru

1. Apa strategi guru dalam pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidayah DDI Kariango?
2. Bagaimana pengelolaan kelas di Madrasah Ibtidaiyah DDI Karinago?
3. Bagaimana strategi guru pada kualitas pembelajaran di Madrasah Ibtidayah DDI Kariango Pinrang?
4. Bagaimana pembelajaran PAI di DDI Kariango Pinrang?

Pinrang, 15 Maret 2024

Mengetahui,

Pembimbing Utama



(Dr. Muh Dahlan Thalib, M.A)
NIP.196312311987031012

Pembimbing Pendamping



(Rustan Efendy, M.Pd.I)
NIP.198304042011011008



VISI, MISI DAN TUJUAN MI DDI KARIANGO

Visi:

"Terbentuknya Generasi Muslim yang Berprestasi, Beramal Shaleh, Berakhlakul Karimah, Terampil, Kreatif, Mandiri dan Bertanggung Jawab Dalam Beragama, Berbangsa dan Bernegara

Misi:

1. Mendidik Kader Muslim yang Beriman, Berprestasi dan Berakhlakul Karimah
2. Mengembangkan Bidang Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Berdasarkan Minat, Bakat dan Potensi Peserta Didik

Tujuan

Menjadikan Madrasah sebagai wahana dan wadah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa, berakhlakul mulla, berprestasi, terampil, mandiri dan menjadi warga Negara yang bertanggung jawab terhadap Agama dan Bangsa



DAFTAR KEADAAN GURU / PEGAWAI

NO	NAMA/NIP	PANGKAT / GOLONGAN	TMT GOL.	JEN	AGAMA	REK. PEGAWAI KEMER. JERJAS. RIJK	TEMPAT DAN TANGGAL LAHIR	HJAZAH TERAKHIR DAN TAHUNNYA	STATUS KEPERAWAN	JABATAN	TUGAS JENJABAR	TIDAK ADA NO. KE. PANGKAT		KATA KERJA		TIDAK ADA NO. KE. PANGKAT		ABSEN					
												GOLONGAN PERTAMA	GOLONGAN TERAKHIR	KOD. TH	BL	DL	SEBAGAI GURU	DI DAFTAR ISI	S	I	A	C	
1	ERNAWATI,S.Pd,MA NIP.1970121200112014	PEMUDA, IV/a	01-04-2022	P	ISLAM	KAWIN 1	KARIANGGO 07-05-1973	S2 2012	PNS	KEPALA MADRASAH	MI DDI KARIANGGO	01-01-2007	01-01-2022			01-01-2007	01-01-2022						
2	Dgs. SALWAH NIP.198706142014092001	PENATA MUDA I/II/III	01-04-2020	P	ISLAM	KAWIN 1	BARUGAJI 14-06-1967	S1 1993	PNS	GURU KELAS	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014	01-01-2020			01-01-2014	01-01-2020						
3	NERUSNANS,Pd,1 NIP.198405082019032012	PENATA MUDA I/II/III	01-10-2022	P	ISLAM	KAWIN 1	SELAYAR 04-05-1984	S2 2023	PNS	GURU BID. ILMU KAWAN AMBAK WILAY. SU	MI DDI KARIANGGO	01-01-2020	01-01-2022			01-01-2020	01-01-2022						
4	IL. MANTHAN,Ag	ALI PERTAMA IX	01-04-2022	P	ISLAM	KAWIN 1	KARIANGGO 03-05-1971	S1 1995	PTPK	GURU KELAS VI	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014	01-01-2022			01-01-2014	01-01-2022						
5	IL. JUMRIHAN,Ag	ALI PERTAMA IX	01-04-2022	P	ISLAM	BEUM KAWIN 1	KARIANGGO 01-02-1973	S1 1995	PTPK	GURU KELAS IV	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014	01-01-2022			01-01-2014	01-01-2022						
6	RANLAH,S.Pd,1		02-01-2009	P	ISLAM	KAWIN 1	PAREPARE 25-10-1990	S1 2014	NON PNS	GURU BID. STUDI FIKH KULLIY.	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014	01-01-2009			01-01-2014	01-01-2009						
7	FATRAH,S.Pd,1		01-01-2012	P	ISLAM	KAWIN 2	K. BARU 29-04-1990	S1 2013	NON PNS	OPERATOR BENDAHARA	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014	01-01-2012			01-01-2014	01-01-2012						
8	NURANNAL,S.Pd,1		01-01-2017	P	ISLAM	KAWIN 1	PUNNA 09-02-1991	S1 2014	NON PNS	GURU BERANGGUTAN AL-GURWA HAFIDH KULLIY. SU	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014	01-01-2017			01-01-2014	01-01-2017						
9	SITTI RANIDAH,S.Pd		05-02-2018	P	ISLAM	KAWIN 1	PUNNA 21-08-1995	S1 2017	NON PNS	GURU BERANGGUTAN HADIS KULLIY. SU	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014	01-01-2018			01-01-2014	01-01-2018						
10	LUKMAN ISAWAN,S.Pd,1		01-03-2018	P	ISLAM	BEUM KAWIN 1	PINRANG 30-04-1998	S1 2023	NON PNS	GURU BID. STUDI KLAS II	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014	01-01-2018			01-01-2014	01-01-2018						
11	NURANIZA TAHIR,S.Pd			P	ISLAM	BEUM KAWIN 1	PAREPARE 04-03-1998	S1 2021	NON PNS	GURU KELAS I	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014				01-01-2014							
12	YUNARITA,S.Pd		01-01-2022	P	ISLAM	BEUM KAWIN 1	BARANAE 10-06-1999	S1 2022	NON PNS	GURU KELAS III	MI DDI KARIANGGO	01-01-2014	01-01-2022			01-01-2014	01-01-2022						

MENGETAHIL
KASI MADRASAH

SK JUDUL DAN PENETAPAN PEMBIMBING



**KEPUTUSAN
DEKAN FAKULTAS TARBIYAH
NOMOR : 587 TAHUN 2024
TENTANG
PENETAPAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

DEKAN FAKULTAS TARBIYAH	
Menimbang	a. Bahwa untuk menjamin kualitas skripsi mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, maka dipandang perlu penetapan pembimbing skripsi mahasiswa tahun 2024;
Mengingat	b. Bahwa yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cukup dan mampu untuk diemban tugas sebagai pembimbing skripsi mahasiswa. 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional; 2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; 3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi; 4. Peraturan Pemerintah RI Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan; 5. Peraturan Pemerintah RI Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan; 6. Peraturan Presiden RI Nomor 29 Tahun 2018 tentang Institut Agama Islam Negeri Parepare; 7. Keputusan Menteri Agama Nomor 394 Tahun 2003 tentang Pembukaan Program Studi; 8. Keputusan Menteri Agama Nomor 387 Tahun 2004 tentang Petunjuk Pelaksanaan Pembukaan Program Studi pada Perguruan Tinggi Agama Islam; 9. Peraturan Menteri Agama Nomor 35 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja IAIN Parepare; 10. Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2019 tentang Statuta Institut Agama Islam Negeri Parepare.
Memperhalikan	a. Surat Pengesahan Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran Petikan Nomor: SP DIPA-025.04.2.307381/2024, tanggal 30 November 2023 tentang DIPA IAIN Parepare Tahun Anggaran 2024; b. Surat Keputusan Rektor Institut Agama Islam Negeri Parepare Nomor: 15/ Tahun 2024, tanggal 27 Januari 2024 tentang Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Tahun 2024.
Menetapkan	MEMUTUSKAN KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH TENTANG PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE TAHUN 2024;
Kesatu	Menunjuk saudara, 1. Dr. Muh. Dahlan I., MA 2. Rustan Efendy, M.Pd.I Masing masing sebagai pembimbing utama dan pendamping bagi mahasiswa Nama : Muh. Fahad Rusdi NIM : 19.1100.066 Program Studi : Pendidikan Agama Islam Judul Skripsi : Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah DDI Karangsang Pinrang
Kedua	Tugas pembimbing utama dan pendamping adalah membimbing dan mengarahkan mahasiswa mulai pada penyusunan proposal penelitian sampai menjadi sebuah karya ilmiah yang berkualitas dalam bentuk skripsi,
Ketiga	Segala biaya akibat diterbitkannya surat keputusan ini dibebankan kepada anggaran belanja IAIN Parepare;
Kecmpat	Surat keputusan ini diberikan kepada masing masing yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya,
Kelima	Surat Keputusan yang lama tidak berlaku lagi.



Ditetapkan di Parepare
pada tanggal 05 Februari 2024

Dr. Zulifah, M.Pd.
NIP. 19830420 200801 2 010

SURAT PERMOHONAN IZIN PENELITIAN KAMPUS



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS TARBİYAH**

Alamat : Jl. Amal Bakti No. 8, Soreang, Kota Parepare 91132 ☎ (0421) 21307 📠 (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 9110, website : www.iainpare.ac.id email: mail.iainpare.ac.id

Nomor : B-1611/In.39/FTAR.01/PP.00.9/05/2024
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

17 Mei 2024

Yth. BUPATI PINRANG
Cq. Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
di
KAB. PINRANG

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUH. FAHAD RUSDI
Tempat/Tgl. Lahir : PINRANG, 11 Januari 2001
NIM : 19.1100.066
Fakultas / Program Studi : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam
Semester : X (Sepuluh)
Alamat : PENRANG, KEC. WATANG SAWITTO. KAB. PINRANG

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah BUPATI PINRANG dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK PENINGKATAN KUALITAS PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KARIANGO PINRANG

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada tanggal 17 Mei 2024 sampai dengan tanggal 02 Juli 2024.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Dekan,



Dr. Zulfah, S.Pd., M.Pd.
NIP 198304202008012010

Tembusan :

1. Rektor IAIN Parepare

SURAT PENANAMAN MODAL



PEMERINTAH KABUPATEN PINRANG
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
UNIT PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 Jl. Jend. Sukawati Nomor 40, Telp/Fax : (0421)921695 Pinrang 91212

KEPUTUSAN KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU KABUPATEN PINRANG
 Nomor : 503/0287/PENELITIAN/DPMPISP/05/2024

Tentang
SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Menimbang : bahwa berdasarkan penelitian terhadap permohonan yang diterima tanggal 27-05-2024 atas nama MUH. FAHAD RUSDI, dianggap telah memenuhi syarat-syarat yang diperlukan sehingga dapat diberikan Surat Keterangan Penelitian.

Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1999;
 2. Undang-Undang Nomor 16 Tahun 2002;
 3. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2007;
 4. Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2009;
 5. Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014;
 6. Peraturan Presiden RI Nomor 97 Tahun 2014;
 7. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 3 Tahun 2018 terkait Penerbitan Surat Keterangan Penelitian;
 8. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014;
 9. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 48 Tahun 2016, dan
 10. Peraturan Bupati Pinrang Nomor 38 Tahun 2019.

Memperhatikan : 1. Rekomendasi Tim Teknis PTSP : 0600/RT.Teknis/DPMPISP/05/2024, Tanggal : 27-05-2024
 2. Berita Acara Pemeriksaan (BAP) Nomor : 0296/BAP/PENELITIAN/DPMPISP/05/2024, Tanggal : 27-05-2024

M E M U T U S K A N

Menetapkan :
KESATU : Memberikan Surat Keterangan Penelitian kepada :
 1. Nama Lembaga : INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE
 2. Alamat Lembaga : JL. AMAL BAKTI NO. 8
 3. Nama Peneliti : MUH. FAHAD RUSDI
 4. Judul Penelitian : STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS UNTUK PENINGKATAN PEMBELAJARAN PAI DI MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KARIANGO PINRANG
 5. Jangka waktu Penelitian : 1 Bulan
 6. Sasaran/target Penelitian : GURU PAI
 7. Lokasi Penelitian : Kecamatan Mattiro Bulu

KEDUA : Surat Keterangan Penelitian ini berlaku selama 6 (enam) bulan atau paling lambat tanggal 27-11-2024.

KETIGA : Peneliti wajib mentaati dan melakukan ketentuan dalam Surat Keterangan Penelitian ini serta wajib memberikan laporan hasil penelitian kepada Pemerintah Kabupaten Pinrang melalui Unit PTSP selambat lambatnya 6 (enam) bulan setelah penelitian dilaksanakan.

KEEMPAT : Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan, apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan, dan akan diadakan perbaikan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Pinrang Pada Tanggal 27 Mei 2024



Blaya : Rp 0,-





Ditandatangani Secara Elektronik Oleh :
ANDI MIRANI, AP., M.Si
 NIP. 197406031993112001
Kepala Dinas Penanaman Modal dan PTSP
 Selaku Kepala Unit PTSP Kabupaten Pinrang






DPMPISP

SURAT SELESAI MENELITI



**DARUD DA'WAH WAL IRSYAD
MADRASAH IBTIDAIYAH DDI KARIANGO
KABUPATEN PINRANG**

NSS: 111273150003 NPSN: 60723865

Alamat : Jln.Poros Pare Pare Pinrang Km.17 Kariango Kec.Mattiro Bulu Pinrang 91271

**SURAT KETERANGAN
NOMOR : 55/ MI.21.17.0003/07/2024**

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ernawati, S.Pd.I., M.A
NIP : 197305172007012018
Pangkat/Gol : Kepala Madrasah
Jabatan : Kepala Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa:

Nama : MUH. FAHAD RUSDI
NIM : 19.1100.066
Jurusan : Tarbiyah
Lembaga : Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare
Alamat : Pinrang

Benar telah melakukan penelitian di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango (MI) Pinrang berdasarkan Surat Rekomendasi Penelitian dari Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kab. Pinrang Nomor 503/0287/PENELITIAN/DPMPSTP/05/2024 tanggal 2 Juli 2024 dengan judul penelitian **"Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang"**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Kariango, 2 Juli 2024
Kepala MI DDI Kariango

DI AKUI
ERNAWATI, S.Pd.I., MA
Nip. 19730517 200701 2 018

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : SITI. RASYIDAH, S. Pd.
Jabatan : GURU AKIDAH AKHLAK
Hari/Tanggal : 31 Mei 2024

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahad Rusdi
Nim : 19.1100.066
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 31 Mei 2024

Yang bersangkutan,



SITI. RASYIDAH, S. Pd.

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NURJANNAH, S-pd.1
Jabatan : GURU ALQUR'AN HADITS
Hari/Tanggal : 31 MEI 2024

Menerangkan bahwa

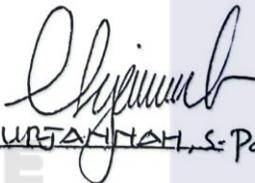
Nama : Muh. Fahad Rusdi
Nim : 19.1100.066
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 31 Mei 2024

Yang bersangkutan,


NURJANNAH, S-pd.1

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : RAMLAH, S.Pd.1
Jabatan : GURU FIKIH
Hari/Tanggal : JUMAT, 31 MEI 2024

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahad Rusdi
Nim : 19.1100.066
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 31 Mei 2024

Yang bersangkutan,



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : LUKMAN ISNAWAN

Jabatan : Guru

Hari/Tanggal : 31 Mei 2024

Menerangkan bahwa

Nama : Muh. Fahad Rusdi

Nim : 19.1100.066

Fakultas : Tarbiyah

Prodi : Pendidikan Agama Islam

Dengan ini, menyatakan bahwa saya benar telah melaksanakan wawancara dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran PAI di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pinrang, 31 Mei 2024

Yang bersangkutan,



LUKMAN ISNAWAN

DOKUMENTASI







BIODATA PENULIS



Muh. Fahad Rusdi, lahir di Kota Pinrang, pada tanggal 11 Januari 2001, merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Alm. Rusdi Langkede dan Ibu Darna Parangrengi. Penulis bertempat tinggal di Jl Kande Lr. 1 Kelurahan Penrang, Kecamatan Watang Sawitto, Kota Pinrang, Sulawesi Selatan. Penulis menamatkan pendidikan di Sekolah Dasar Inpres Bertingkat Pinrang. Kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 4 Pinrang, serta melanjutkan sekolah di SMK Negeri 1 Pinrang. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare pada tahun 2019 dengan Program Studi Pendidikan Agama Islam di Fakultas Tarbiyah. Semasa perkuliahan, banyak pengalaman yang penulis dapatkan, baik dari bapak dan ibu dosen maupun teman-teman. Penulis aktif dalam sebuah organisasi HMPS PAI dan Lembaga Dakwah Mahasiswa (LDM) Al-Madani. Penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Siawung Kabupaten Barru dan melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di DDI Ujung Lare. Kemudian, dalam rangka memperoleh gelar sarjana pendidikan, penulis mengajukan skripsi dengan judul “Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah DDI Kariango Pinrang.” Motto penulis yaitu “Berusaha, doa, tawakkal.”